

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Diajukan Oleh:



**NURJANNAH
NIM: 1052017021**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201**

Pembimbing II



**Fenny Anggreni, M.Pd
NIDN. 2004018801**

**PERBANDINGAN METODE TALQIN DAN TALAQQI DALAM MENSTIMULUS
KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30 PADA ANAK DI TPA
RAUDHATUL ULUM**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal: .

Jum'at, 19 Agustus 2021 M
10 Muharam 1443 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Junaidi, M.Pd.I
NIDN.2001108303

Sekretaris

Fenny Anggreni, M.Pd
NIDN. 2008088603

Anggota

Vervayan, M.Pd
NIP. 198412242019031005

Anggota

Suhelayanti, M.Pd.I
NIP. 198608082019032019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, M.A
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurjannah
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 16 November 1999
NIM : 1052017021
Fakultas : FTIK
Jurusan : PGMI
Alamat : Dusun Perikanan Desa Buket Meutuah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Perbandingan Metode Talqin dan Talaqqi dalam Menstimulus Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada Anak di TPA Raudhatul Ulum*" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi. Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 1 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan





NURJANNAH

NIM: 1052017021

**Perbandingan Metode Talqin Dan Talaqqi Dalam Menstimulus
Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Anak Di TPA
Raudhatul Ulum**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NURJANNAH
NIM. 1052017021**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2021 M/1443 H**

KATA PENGANTAR

Segala puji beserta syukur penulis persembahkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesempatan kepada penulis. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad Saw. dengan izin Allah dan pertolongannya sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.

Terimakasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada keluarga tercinta, terutama ibunda tersayang atas dukungan dan spritual dalam memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu, juga kepada teman-teman sekalian, maupun kakak dan adik-adik peneliti yang senantiasa mendoakan menyemangati peneliti hingga dapat menyusun skripsi ini.

Ketika peneliti menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan, namun dengan adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka peneliti dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, M.A., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Suhaili Sufyan, Lc, M.A., selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan kelembagaan institut Agama Islam Negeri IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan institut Agama Islam Negri IAIN Langsa.
4. Ibu Rita Sari, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PGMI sekaligus Pembimbing pertama dan ibu Fenny Anggreni, M.A., selaku pembimbing kedua yang senantiasa memberikan bimbingan dan menyediakan waktu untuk diskusi

mengenai skripsi ini, serta penuh kearifan dan kebijaksanaan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya skripsi ini.

5. Seluruh Dosen lingkungan FTIK yang sudah banyak memberikan ilmu kepada peneliti dari semester awal sampai semester akhir saat ini.
6. Seluruh staff perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang penulis butuhkan.
7. Ibu Dr. Ira Mirawati, M.Si, selaku *Content Creator* yang telah banyak memberikan edukasi penting seputar skripsi lewat video-video yang disajikan melalui media Tiktok maupun Instagram pribadi beliau, sedikit banyaknya telah membantu proses penyusunan skripsi peneliti.
8. Terimakasih kepada sahabat yang selalu ada saat susah dan senang. Terimakasih peneliti ucapkan atas segala dukungannya selama ini.

Skripsi ini ditulis merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada IAIN Langsa. Skripsi ini kemungkinan diperlukan perbaikan dan penyempurnaan peneliti sangat berharap skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan berbagai pihak terkait lainnya.

Langsa, 1 Agustus 2021

Penulis

Nurjannah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penjelasan Istilah	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Tinjauan Teoritis	11
1. Tahfidz Al-Qur'an	11
A. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	11
B. Persiapan Menghafal Al-Qur'an	12
C. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	14
D. Cara Memelihara Hafalan	15
E. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an.....	17
2. Metode Menghafal Al-Qur'an	18
A. Pengertian Metode Menghafal Al-Qur'an	18

B. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an.....	19
3. Metode Talqin.....	22
A. Pengertian Metode Talqin.....	22
B. Strategi Pelaksanaan Metode Talqin.....	24
C. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talqin.....	24
4. Metode Talaqqi.....	25
A. Pengertian Metode Talaqqi.....	25
B. Unsur-unsur Metode Talaqqi.....	27
C. Langkah-langkah Metode Talaqqi.....	27
D. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi.....	28
5. Anak.....	29
A. Hakikat Anak.....	29
B. Tips Bagi Guru agar Anak Giat Menghafal Al-Qur'an.....	31
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Penelitian Relevan.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
C. Variabel dan Desain Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Prosedur Penelitian.....	46

G. Validitas	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian	40
Tabel 3.2 Desain Penelitian.....	42
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian	43
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penilaian	45
Tabel 3.5 Kategorisasi Kemampuan Menghafal	49
Tabel 4.1 Skor Kemampuan Hafalan Anak Kelas Eksperimen 1	52
Tabel 4.2 Analisis Data Kemampuan Hafalan Anak Kelas Eksperimen 1	53
Tabel 4.3 Kategorisasi Kemampuan Hafalan Anak Kelas Eksperimen 1.....	53
Tabel 4.4 Skor Kemampuan Hafalan Anak Kelas Eksperimen 2	55
Tabel 4.5 Analisis Data Kemampuan Hafalan Anak Kelas Eksperimen 2	55
Tabel 4.6 Kategorisasi Kemampuan Hafalan Anak Kelas Eksperimen 2	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 3.1 Diagram Prosedur Penelitian	46
Gambar 4.1 Kategorisasi Tes Kemampuan Hafalan Kelas Eksperimen 1	54
Gambar 4.2 Kategorisasi Tes Kemampuan Hafalan Kelas Eksperimen 2	56
Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1 & 2	58
Gambar 4.4 Q-Q Plot uji Normalitas Kelas Eksperimen 1 & 2	59

ABSTRAK

Memilih metode menghafal Al-Qur'an yang tepat sangatlah perlu dilakukan oleh seorang pengajar, agar dapat mengoptimalkan kelancaran dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan tentunya metode yang dipilih harus mampu menstimulasi kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang dapat diterapkan oleh pengajar untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan menggunakan metode talqin dan talaqqi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara metode talqin dan talaqqi dalam menstimulasi kemampuan hafalan surat Al-'Alaq pada anak di TPA Raudhatul Ulum. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sampel penelitian ini adalah anak berjumlah 16 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan anak dalam menghafal Surat Al-'Alaq dengan metode talqin dan metode talaqqi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig (2-tailed) $0,039 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,278 > 2,145$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kelas eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,62 dan kelas eksperimen 2 sebesar 70,87. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak yang menggunakan metode talqin lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang menggunakan metode talaqqi.

Kata Kunci: Anak, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Metode, Talaqqi, Talqin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. melalui perantara malaikat jibril yang diturunkan berangsur-angsur dituliskan dalam bentuk mushaf dan membacanya dianggap suatu ibadah.¹ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pegangan bagi umat muslim dalam menjalani kehidupannya. Allah telah menjamin bahwa Al-Qur'an akan senantiasa dijaga dan dipelihara. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”* (Q.S. Al-Hijr:9)²

Mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu pokok ajaran Islam. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk memulai menghafal Al-Qur'an. Anak memiliki kemampuan akal yang putih bersih yang tidak dipenuhi oleh kesibukan dan pikiran seperti orang dewasa. Usia paling ideal untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah sejak sedini mungkin. Menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an hendaknya dilakukan sejak anak masih kecil.³ Sehingga hal ini menjadi sebuah modal utama agar nantinya anak mau menghafal Al-Qur'an.

¹ Syaikh Manna Al-Qathtan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), Hlm. 18

² Muhammad Quraisy Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), Hlm. 262

³ Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017, Hlm. 5

Seyogyanya sebelum seseorang mulai menghafal Al-Qur'an tahapan awal yang sangat perlu dikuasai yaitu terlebih dahulu memahami ilmu tajwid, melafalkan makharijul huruf yang tepat, serta didukung dengan ilmu-ilmu lainnya.

Seiring berkembangnya zaman dan derasny arus globalisasi dalam lingkup agama yang merembah di kehidupan sekarang ini menjadikan lembaga-lembaga pendidikan umum maupun agama seperti sekolah dan TPA/TPQ menerapkan program tahfidz Al-Qur'an. Tidak dapat dipungkiri lembaga pendidikan berbasis tahfidz Al-Qur'an kini menjadi incaran para orang tua untuk memasukkan anaknya ke dalam lembaga tersebut. Maraknya lembaga pendidikan formal dan nonformal berbasis tahfidz dianggap sebagai upaya dalam menumbuhkan dan membentuk karakter Islami anak sejak usia dini.⁴ Pada dasarnya maksud dan tujuan para orang tua menyekolahkan anak mereka di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini dalam rangka mengoptimalisasi diri dan bakat anak.⁵

Sejalan dengan hasil penelitian Sri Slamet mengungkapkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat menstimulasi perkembangan kognitif, bahasa dan nilai agama moral anak. Di mana dengan anak melantunkan ayat suci Al-Qur'an dan menghafalnya akan menumbuhkan kebiasaan dan rasa cinta anak pada nilai ke-Islaman.⁶

⁴ Abdul Gaffar, dkk, *The Development of Islamic Thought on Multiple Perspectives*, (Pamekasan: Al-Khairat Press, 2020). Hlm. 410

⁵ Yani, I. E., & Indrawati. "Persepsi Orangtua Tentang Paud (Studi Yayasan Bina Insan Mandiri Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)". *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 1, No. 1, 2014

⁶ Sri Slamet, "Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai dan Hafalan Al Quran", *Jurnal Warta LPM*, Vol. 24, No. 1, Januari 2021, 59-68

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang bersifat nonformal diperuntukkan bagi anak-anak di mana kegiatan utama pendidikannya meliputi baca tulis Al-Qur'an dengan ditambah materi lain seperti penguatan aqidah Islamiyah, hafalan surat pendek, do'a, serta materi tentang shalat sehingga memudahkan anak dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Terdapat beberapa lembaga pendidikan agama di Desa Buket Meutuah Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa, salah satunya TPA Raudhatul Ulum. TPA Raudhatul Ulum merupakan salah satu diantara lembaga pendidikan agama yang menerapkan kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Disamping itu juga diikuti dengan pembelajaran lain diantaranya aqidah Islamiyah, dinul Islam, pembacaan kitab, tahsin Al-Qur'an dan fahmil Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah sebuah aktivitas yang mudah dikarenakan dalam proses pelaksanaannya sangat dibutuhkan sinegritas antara motivasi yang kuat dari anak tersebut dan juga seorang pendidik harus mampu memilih metode menghafal Al-Qur'an yang tepat agar dapat menstimulus hafalan Al-Qur'an anak. Untuk menstimulus minat sekaligus mempermudah anak dalam belajar menghafal Al-Qur'an dibutuhkan metode yang paling tepat dan efektif.

Feni, dkk mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang dipengaruhi oleh siswa, situasi, kemampuan guru dalam menerapkan sebuah metode dalam proses

⁷ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Cet I. Hlm. 485

pembelajaran.⁸ Oleh karenanya metode yang diterapkan seorang guru sangat mempengaruhi hasil akhir kompetensi anak dalam menghafal setiap ayat Al-Qur'an khususnya juz 30. Oleh karenanya metode yang digunakan pendidik diharapkan sesuai dengan kemampuan anak didik.

Seperti yang diketahui bahwa terdapat banyak metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah metode talqin, metode takrir, metode wahdah, metode kaisa, metode sima'i, metode talaqqi, dan masih banyak lagi yang lainnya. Sebagaimana di TPA Raudhatul Ulum sudah menerapkan beberapa metode menghafal Al-Qur'an diantaranya metode tkrar, metode wahdah, metode talqin dan metode talaqqi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan ustadzah pengampuh kelas 2 di TPA Raudhatul Ulum didapati informasi bahwa perolehan nilai mata pelajaran tahfidz cenderung rendah. Hal ini didasari oleh beberapa anak masih sibuk melakukan aktivitas lain saat proses pembelajaran berlangsung seperti mengobrol dengan teman sebelahnya, asyik bermain sendiri, berjalan kesana kemari saat pembelajaran berlangsung, perbedaan kemampuan IQ anak, dan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan bermalas-malasan dalam menghafal. Metode menghafal yang diterapkan ustadzah kelas 2 adalah metode menghafal secara mandiri. Anak dilatih untuk menghafal mandiri dan mengulang-ulang hafalan. Jika sudah selesai menghafal anak diminta menyetorkan hafalan. Dalam hal ini banyak pula anak yang tidak menyelesaikan tugas hafalannya, oleh karenanya ustadzah selalu

⁸ Feni Mercellina, dkk, "*Muraja'ah Learning Method On Home Tahfizh Qur'an An-Nuur*", Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 9, No, 2 Agustus 2020, 342-353

menyuruh anak untuk menghafal dan memuraja'ah kembali hafalan mereka ketika berada di rumah.

Melihat fakta diatas maka dibutuhkan metode menghafal Al-Qur'an yang tepat dalam menstimulus kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. Oleh karenanya peneliti berinisiatif menerapkan metode talqin dan metode talaqqi. Metode talqin yaitu guru mencontohkan bacaan ayat terlebih dahulu lalu anak-anak menirukan dan ini dilakukan berulang-ulang agar anak cepat hafal. Sedangkan metode talaqqi yakni anak mempresentasikan hafalan yang sudah dihafalkannya secara mandiri dihadapan guru lalu apabila ada kesalahan bacaan saat menyetor guru meluruskan atau mengkoreksi bacaan dan anak pun memperbaiki kesalahan bacaannya.

Alasan peneliti menerapkan metode talqin dan metode talaqqi karena anak-anak kelas 2 yang berkisar usia 7-10 tahun di TPA Raudhatul Ulum masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan cenderung terbata-bata. Sehingga menurut peneliti metode talqin dan talaqqi dapat dijadikan sebuah alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Dikarenakan apabila semua anak menghafal secara mandiri tentu anak-anak yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an akan semakin terbebani, dalam membaca Al-Qur'an saja masih keliru apalagi harus menghafal secara mandiri.

Berdasarkan hasil riset terdahulu disebutkan bahwa metode talqin dan talaqqi paling cocok digunakan dalam membimbing hafalan Al-Qur'an bagi anak yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an namun belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Selain itu dalam penerapannya kedua metode ini sama-sama memerlukan kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sakirah mengenai pengaruh metode talqin terhadap kualitas tahfidz Al-Qur'an menunjukkan bahwa pengaruh metode talqin sangat signifikan terhadap kecepatan dan kelancaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an.⁹ Diperkuat pula oleh penelitian Dyas Astya Putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talqin mempermudah anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya anak yang hafalannya semakin bagus dan lancar setelah menggunakan metode talqin.¹⁰

Berbanding lurus dengan metode talqin, metode talaqqi juga dikuatkan oleh penelitian terdahulu oleh Nana Nur Zulaikha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri.¹¹ Diperkuat kembali dengan penelitian terdahulu oleh Muhammad Arsyad Suriansyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan setelah penerapan metode talaqqi.¹²

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: *“Perbandingan Metode Talqin dan Talaqqi dalam Menstimulus Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada Anak di TPA Raudhatul Ulum”*.

⁹ Sakirah, Skripsi: *Pengaruh Metode Talqin Terhadap Kualitas Tahfiz Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan*, (Medan: UMSU, 2019), hlm. 51

¹⁰ Dyas Astya Putri, Skripsi: *“Penerapan Metode Talqin pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul Ulum Rejotangan Tulungagung”*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), hlm. 132

¹¹ Nana Nur Zulaikha, Skripsi: *Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), hlm. 60

¹² Muhammad Arsyad Suriansyah, *“Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sd Swasta Salsa”*, *Fitrah: Journal of Islamic Education* Vol.1 No. 2 Desember 2020, 216-231

B. Identifikasi Masalah

1. Anak belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga dibutuhkan bimbingan ekstra oleh guru.
2. Anak yang memiliki IQ rendah dibawah rata-rata sulit menghafal.
3. Masing-masing anak memiliki tingkat hafalan yang berbeda-beda.
4. Hasil belajar pada mata pelajaran tahfidz cenderung rendah.
5. Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan kurang bervariasi.
6. Kurangnya motivasi dari orang tua.
7. Anak malas muraja'ah hafalan dirumah.
8. Anak bermalas-malasan saat proses menghafal Al-Qur'an berlangsung.
9. Sibuk melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman sebelahnya ketika proses menghafal sedang berjalan.
10. Terbatasnya jam belajar tahfidz di TPA Raudhatul Ulum mengakibatkan proses menghafal Al-Qur'an menjadi tidak efektif.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada perbandingan metode talqin dan talaqqi dalam menstimulus kemampuan hafalan surat Al-'Alaq pada anak di TPA Raudhatul Ulum Desa Buket Meutuah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah: "apakah terdapat perbedaan antara metode talqin dan talaqqi dalam menstimulus kemampuan hafalan surat Al-'Alaq pada anak di TPA Raudhatul Ulum?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui perbedaan antara metode talqin dan talaqqi dalam menstimulus kemampuan hafalan surat Al-‘Alaq pada anak di TPA Raudhatul Ulum”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan serta diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam tentang metode menghafal Al-Qur’an pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti dapat menambah dan memperluas wawasan tentang berbagai metode menghafal Al-Qur’an yang tepat digunakan.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur’an yang tepat bagi anak.
- d. Bagi orang tua, dapat menambah masukan bagi orang tua agar mampu mendidik anaknya untuk mencintai Al-Qur’an dan mendorong anak mereka untuk menghafal Al-Qur’an.

- e. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan metode talqin dan talaqqi dalam proses tahfidz Al-Qur'an.
- f. Bagi perpustakaan IAIN Langsa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.

G. Penjelasan Istilah

1. Perbandingan

Maksud dari perbandingan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan yang dimunculkan dari penggunaan metode talqin dan metode talaqqi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Metode Talqin

Metode talqin adalah di mana guru tahfiz mendiktekan ayat yang akan dihafal kepada murid dengan beberapa kali pengulangan, kemudian bacaan tersebut ditirukan oleh murid hingga hafal.

3. Metode Talaqqi

Metode talaqqi ialah proses penyeteroran hafalan secara langsung kepada guru, dan bacaan tersebut disimak dan dibenarkan langsung oleh guru apabila terdapat kesalahan dalam membacanya.

4. Kemampuan Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah usaha atau upaya seseorang untuk meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikirannya. Dalam hal ini peneliti akan mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an sesuai

dengan kaidah bacaan yang benar. Pilihan materi hafalan surah difokuskan pada hafalan surah Al-‘Alaq.

5. Anak

Anak dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang belum dewasa yang masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan sehingga memerlukan bimbingan, arahan, serta pembinaan dari orang yang sudah dewasa. Dalam hal ini anak yang peneliti maksud adalah anak kelas 2 yang menimba ilmu di TPA Raudhatul Ulum.

6. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an)

TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) merupakan sebuah lembaga pendidikan agama yang melaksanakan proses pembinaan, pendidikan, dan pengajaran kitab suci Al-Qur’an. Penelitian ini dilaksanakan pada TPA Raudhatul Ulum. Anak di TPA Raudhatul Ulum cenderung berusia 5-12 tahun. Kegiatan belajar mengajar di TPA ini meliputi membaca iqra’/Al-Qur’an, pemahaman tajwid, hafalan surat-surat pendek, pengajaran ibadah shalat, dan hafalan do’a sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis

1. Tahfidz Al-Qur'an

A. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Hafalan berasal dari kata *hafidza-yahfazhu* artinya menghafal sedangkan *tahfidz* artinya hafalan. Kata *tahfidz* jika disatukan dengan kata Al-Qur'an maka dibaca "*tahfidzul qur'an*", artinya hafalan Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an. Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau Mendengar.¹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi SAW dengan menggunakan bahasa Arab, yang penukilannya disampaikan secara mutawatir, dari generasi ke generasi, hingga sampai sekarang ini, penukilan Al-Qur'an dilakukan oleh para sahabat dengan menghafalnya dan menyampaikan ke generasi setelah mereka melalui sanad mutawatir.² Allah SWT. menganugerahkan kitab suci Al-Qur'an sebagai reformasi besar yang memberikan pengaruh bagi manusia sekaligus sebagai manifestasi terpenting.³

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an dengan cara mengingat dengan baik dan benar dengan tata cara dan

¹ Eni Nilawati, *Tahfidz Al-Qur'an dan Tadabbur*, (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2017), hlm. 1

² Umi Hasunah & Alik Roichatul Jannah, "*Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hlm. 160-172

³ Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 4

syarat yang telah ditentukan.⁴ Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun menurun sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT. telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan oleh seluruh kalangan umat islam baik yang berasal dari Arab maupun non Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

Artinya:

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar: 17).

Dari beberapa pemaparan di atas maka dapat penulis simpulkan menghafal Al-Qur'an adalah usaha atau upaya seseorang untuk meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikirannya.

B. Persiapan Menghafal Al-Qur'an

Sebelum seseorang memulai kegiatan menghafal Al-Qur'an, seyogyanya ia memperhatikan hal-hal mendasar yang harus dipahami dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dilakukannya itu berbuah manis dan tidak sia-sia. Berikut ini hal-hal mendasar yang harus dipersiapkan oleh seorang calon penghafal Al-Qur'an.

⁴ Fachrudin, Y, “Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang.” KORDINAT: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 16 (2), 2017, hlm, 325–348. DOI: 10.15408/kordinat.v16i2.6445

⁵ Abdul Jalil, “Metode Menghafal Al-Qur'an ” dalam Suryadi, dkk, Meraih Prestasi di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam bekerjasama dengan Penerbit PD Pontren Kemenag RI, 2011), hlm. 150.

a. Niat ikhlas

Ikhlas adalah memurnikan niat dan tujuan dalam beribadah hanya karena Allah swt, bukan karna maksud duniawi. Oleh karena itu, hendaklah kita meluruskan niat dalam menghafal Al-Qur'an semata-mata untuk mengharapkan ridha-Nya, memperoleh ketinggian derajat dalam surga-Nya. Bukan untuk tujuan duniawi, baik berupa harta, wibawa, beasiswa, ataupun martabat sosial.

b. Mempunyai tekad yang kuat

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang gampang, sekalipun pada dasarnya Al-Qur'an itu gampang dihafal sebagaimana yang telah dijanjikan Allah swt.⁶

c. Berdoa kepada Allah swt

Sehebat apapun, yang namanya manusia adalah makhluk yang lemah. Tidak ada daya dan kekuatan baginya kecuali karena bantuan dan pertolongan Allah swt.

d. Gunakan satu jenis mushaf

Proses menghafal tidak akan berjalan dengan lancar apabila kita sering berganti-ganti mushaf. Penghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan menggunakan Al-Qur'an yang sama ataupun satu jenis. Alangkah lebih baik apabila penghafal mmenggunakan mushaf Al-Qur'an khusus untuk hafalan.⁷

e. Menjaga Konsistensi atau Istiqamah

Seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an harus istiqamah dan konsisten dalam menjalani rutinitas menghafal Al-Qur'an. konsisten dalam hal ini dapat diartikan tidak membuang-buang waktu untuk segala hal yang tidak

⁶ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At Taisir*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018), hlm. 13

⁷ *Ibid*, hlm. 26

bermanfaat atau tidak ada hubungannya dengan menghafal Al-Qur'an. pada umumnya orang-orang sukses dalam segala bidang kehidupan adalah mereka yang memiliki disiplin tinggi. Oleh karena itu dengan menjaga konsistensi atau istiqamah sangat memungkinkan seseorang sukses menghafal Al-Qur'an dengan cepat dalam waktu singkat.

f. Memilih waktu dan tempat yang kondusif

Tempat yang ideal dan mendukung para penghafal Al-Qur'an berkonsentrasi adalah tempat-tempat yang nyaman, baik dari penglihatan maupun pendengaran, sehingga tidak memecah konsentrasi dalam menghafal. Oleh karena itu dengan pengelolaan waktu dan memilih tempat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an sangat penting dan menunjang dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

g. Memilih model atau metode menghafal yang tepat

Metode menghafal yang dimiliki seseorang dengan lainnya kadang tidak sama, karena setiap orang mempunyai porsi daya ingat yang berbeda-beda. Artinya tiap orang memiliki model atau gaya menghafal yang berbeda dengan lainnya.⁸

C. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Kelancaran

Kelancaran berasal dari kata "lancar." Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lancar berarti tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, dan tidak tertunda-tunda. Lancar dalam membaca atau

⁸ Ika Romika Mawaddati, " *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidzul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember*", Education Journal: Journal Education Research and Development, Vol. 5, No. 1, Februari 2021, hlm, 45-46

melafalkan Al-Qur'an berarti keadaan lancarnya membaca atau melafalkan Al-Qur'an disertai dengan kefasihan, tartil dan sesuai dengan kaidah tajwidnya.⁹

b. Fashahah

Fashahah menurut bahasa berasal dari kosa kata fi'il madhi "*fashukha*" yang berarti berbicara atau melafadzkan dengan kata-kata yang jelas, terang dan benar.¹⁰ Sedangkan menurut terminologi, fashahah berarti lafaz yang jelas, terang maknanya, mudah dipahami dan sering dipergunakan para penyair dan penulis.

c. Tajwid

Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an, termasuk bacaan mad, idgham, idzhar, ikhfa, iqlab, ghunnah, qalqalah, dan tanda baca. Membaca atau menghafal Al-Qur'an harus dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah tajwid, makharijul huruf, sifat-sifat huruf, waqaf wal ibtida' (berhenti dan memulai bacaan) dan hal lain yang berkaitan dengannya.¹¹

D. Cara Memelihara Hafalan

Memelihara hafalan bukanlah perkara yang mudah. Untuk itu agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah hilang maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Diantaranya yaitu:¹²

1. Pintar mengatur waktu

⁹ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), Cet . I, hlm. 30-31.

¹⁰ Junaidi, "*Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca pada Bidang Studi Bahasa Arab*", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No. 2, 2020, 199-215.

¹¹ Aso Sudiarjo, dkk, "*Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf, dan Makharijul Huruf Berbasis Android*", *Jurnal Sisfotek Global*, Vol. 5, No. 2, September 2015, 54-60.

¹² Raisya Maula Ibnu Rusyd. *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk Pemula*, (Jakarta: Saufa, 2015), Cet . I, hlm. 179-182.

Artinya cerdas dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan cara mengulang hafalan yang sudah dihafal. Jangan pernah sesekali membuang-buang waktu yang dimiliki tanpa melakukan pengulangan hafalan. Apabila tidak diulang-ulang otomatis hafalan akan cepat hilang. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. “Jagalah Al-Qur’an, demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, Al-Qur’an itu lebih cepat lepas daripada seekor unta dari ikatannya” (HR. Bukhari). Demikian itu menunjukkan betapa pentingnya mempergunakan waktu untuk mengulang hafalan.

2. Membacanya saat shalat

Salah satu waktu yang sangat baik untuk mengulang hafalan adalah membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah dihafal sewaktu melaksanakan shalat. Dengan demikian hafalan akan terus melekat dalam memori dan ingatan menjadi semakin kuat.

3. Mendengarkan bacaan orang lain

Salah satu cara untuk menjaga hafalan adalah dengan menyimak atau mendengarkan bacaan hafalan orang lain. Dikarenakan secara tidak langsung, kita juga turut serta mengulang hafalan yang sudah dihafal.

4. Rajin tilawah Al-Qur’an

Rajin tilawah Al-Qur’an merupakan salah satu hal yang dapat menjaga dan memelihara hafalan kita.

5. Mendengarkan Murattal Al-Qur’an

Siapapun yang giat mendengarkan bacaan Al-Qur’an setiap hari melalui CD atau kaset dan sejenisnya pasti akan mudah dalam menghafal Al-Qur’an.

6. Menjadi Guru Tahfidz

Cara ini sangatlah cocok dilakukan bagi seseorang yang telah menghafal 30 juz. Secara tidak langsung dengan menjadi guru tahfidz maka seseorang yang telah khatam menghafal Al-Qur'an sedang mengulang hafalannya. Oleh karena itu, materi hafalan akan tetap terpelihara dengan baik.

7. Menjauhi Kemaksiatan

Menjauhi kemaksiatan merupakan aspek terpenting bagi seorang calon hafidz/ hafidzah dalam memelihara Al-Qur'an, sebab hati dan jiwa yang dipenuhi dosa dan maksiat akan sulit dalam menerima sinaran cahaya Al-Qur'an.

E. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an

1. Derajat tinggi di surga

Penghafal Al-Qur'an akan memperoleh kedudukan tinggi dan syafa'at di hari akhir. Al-Qur'an akan mengawal para penghafalnya sejak dari alam kubur hingga sampai masuk surga.

2. Memperoleh pakaian dan mahkota kemuliaan

Bagi penghafal Al-Qur'an di akhirat kelak akan memperoleh pakaian dan mahkota kemuliaan. Pada hari akhir kelak manusia dalam keadaan telanjang dan tidak beralas kaki. Sementara itu bagi para penghafal Al-Qur'an mengenakan pakaian dan mahkota kemuliaan. Sungguh menakjubkan keistimewaan yang diberikan Allah kepada para penghafal Al-Qur'an.

3. Meninggikan derajat di dunia dan di akhirat

Menghafal Al-Qur'an dapat meninggikan derajat seseorang di dunia maupun di akhirat.¹³ Nabi Muhammad SAW. bersabda dalam sebuah hadits: “*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalal meninggikan sebuah kaum dengan kitab ini,*

¹³ Abdud Daim Al-Khalil, *Hafal Qur'an Tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), Cet . I, hlm. 73

dan merendahkan kaum yang lain dengan kitab ini pula.” (HR. Muslim). Oleh karenanya jika kita ingin ditinggikan derajat oleh Allah maka kita harus menghafal Al-Qur’an.

4. Menghafal Al-Qur’an merupakan amalan yang paling utama

Perkara terpenting menurut Nabi Muhammad SAW. adalah menghafalkan Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada umat manusia. Oleh karena itu Rasulullah bersabda, *“Orang yang paling baik diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”* (Muttafaq ‘Alaih). Jadi amalan yang paling utama adalah menghafalkan Al-Qur’an.

5. Mendatangkan Keberkahan di Rumah dan Keluarga

Membaca dan menghafal Al-Qur’an dapat mendatangkan keberkahan di rumah dan keluarga.¹⁴

2. Metode Menghafal Al-Qur’an

A. Pengertian Metode Menghafal Al-Qur’an

Menurut bahasa metode berasal dari kata *metha* yang berarti balik atau belakang, dan *hodos* yang berarti melalui atau melewati. Metode adalah cara praktis yang digunakan untuk menerapkan serangkaian rencana yang telah disusun secara rapi dan matang dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.¹⁵ Dalam menghafal Al-Qur’an banyak metode yang dikembangkan, namun setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Metode juga bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahannya dalam menghafal Al-Qur’an.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 54

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 193.

B. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Terdapat banyak metode yang dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk menghafal Al-Qur'an. Berikut beberapa metode yang ditawarkan oleh para ahli:

a. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafiz

1) Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu anak menghafal satu per satu ayat-ayat yang akan dihafal. Pada tahap awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih. Dengan demikian, anak akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya, sehingga membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan ayat berikutnya dengan cara yang sama. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafal, maka selanjutnya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut. Untuk menghafal yang demikian. Caranya adalah membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat pada halaman tersebut. Sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

2) Metode Kitabah (Menulis)

Pada metode ini, orang tua terlebih dahulu menulis pada selembar kertas ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak. Beberapa ayat yang akan dihafal oleh anak, tergantung pada kemampuan anak. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca lancar oleh anak dengan dibantu oleh orang tua. Setelah lancar, maka dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat tersebut. Adapun ketika menghafal, yakni dilakukan dengan menghafal satu per satu ayat-ayat yang akan dihafal.

3) Metode Sima'i

Metode sima'i adalah mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat tinggi, apalagi terhadap anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu: a) Anak mendengar bacaan dari orang tua secara langsung. Orang tua membacakan ayat satu per satu, kemudian anak mengulang ayat tersebut hingga mampu menghafal dengan lancar. Baru kemudian dapat dilanjut ke ayat-ayat berikutnya. b) Orang tua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak. Kemudian rekaman diputar dan diperdengarkan kepada anak secara berulang-ulang hingga anak hafal. Barulah dilanjutkan menghafal ke ayat-ayat berikutnya.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Urutannya, setelah menghafal, anak-anak disuruh untuk menulis ayat-ayat yang telah dihafalkan. Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan hafalan ke ayat-ayat berikutnya. Namun, jika ia masih belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan, maka ia kembali menghafalkannya hingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang baik. kelebihan metode ini adalah memiliki fungsi ganda, yakni untuk menghafal sekaligus pemantapan hafalan melalui tulisan. Namun, metode ini kurang cocok bagi anak usia dini, karena mereka belum mampu memproduksi hafalan mereka ke dalam bentuk tulisan.¹⁶

5) Metode Jama'

¹⁶ Nurul Qomariyah dan Irsyad Mohammad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Klaten: Semesta Hikmah, 2016), hlm. 41

Yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Pertama guru membacakan satu atau beberapa ayat dan anak-anak menirukan secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba menghafal sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf hingga ayat-ayat yang dihafalkan oleh mereka sepenuhnya lekat di ingatan mereka. Setelah semua anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah kemudian dilanjutkan ke ayat-ayat berikutnya.

b. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Muhammad Zein

1) Metode Hatam (hafal tanpa menghafal)

Yaitu sebuah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang dilantunkan secara berulang-ulang dengan memanfaatkan media atau audio atau audio visual. Tahapan dalam metode ini, yaitu: a) Pengulangan ayat minimal sebanyak 10 kali, b) Ayat dilafalkan dengan nada yang indah, dan c) Memanfaatkan media audio untuk memutar ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak. Metode ini dapat dilakukan pada saat anak bermain, yang mana sambil bermain anak akan tetap mendengar ayat-ayat Al-Qur'an sehingga secara tidak sadar anak mampu menghafal ayat-ayat tersebut.

2) Metode Kaisa

Yaitu metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan sistem kinestetik atau menggunakan gerakan tubuh yang disesuaikan dengan terjemahan ayat. Kekuatan metode kaisa terletak pada pendekatan agar anak menjadi rileks saat menghafal dan tetap mengutamakan tajwid.

3) Metode Yadain

Yaitu suatu metode atau cara untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghafal dan mengetahui bunyi ayat Al-Qur'an, terjemah, nama surat, nomor surat, nomor ayat, nomor halaman, letak kanan kiri, indeks tematik, dan letak juz dengan menggunakan visualisasi imajinasi dua tangan.

4) Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an)

Yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan gerak isyarat tangan yang dikolaborasikan dengan seimbang antara gerakan mulut dengan gerakan tangan, sehingga metode ini dinilai sangat efektif dalam proses penghafalan Al-Qur'an. dalam penerapannya, metode ini tidak sulit untuk diajarkan kepada anak. Karena metode ACQ mengajarkan anak untuk mencintai dan memahami Al-Qur'an bukan memaksakan Al-Qur'an. Sehingga dengan sendirinya mereka akan tergerak untuk menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁷

c. Metode-metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an menurut Amali

- 1) Talqin, yaitu cara pengajaran hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga menancap di hatinya.
- 2) Talaqqi, yaitu presentasi hafalan Al-Qur'an sang murid kepada gurunya.
- 3) Mu'aradhah, yaitu saling membaca secara bergantian.

3. Metode Talqin

A. Pengertian Metode Talqin

Secara harfiah, kata talqin merupakan bentuk mashdar dari laqqana-yulaqqin-talqinan, mempunyai arti mendiktekan atau mencontohkan untuk

¹⁷ *Ibid*, Hlm. 49

ditirukan. Metode talqin adalah mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.¹⁸

Orang yang melakukan talqin disebut multaqin, sedangkan yang ditalqin disebut mulaqqan.¹⁹ Pentalqin mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin, lalu yang ditalqin menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan kepadanya. Jika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian antara bacaan orang yang ditalqin dengan bacaan yang ditalqinkan oleh pentalqin kepadanya, maka pentalqin harus segera meluruskannya.²⁰

Metode talqin adalah salah satu solusi untuk mengantarkan siapa saja untuk berhasil menghafal Al-Qur'an, baik sebagian maupun keseluruhan. Hal ini berlaku bagi anak-anak ataupun orang dewasa. Termasuk bagi mereka yang belum atau memang tidak bisa membaca Al-Qur'an, entah karena buta huruf ataupun karena gangguan penglihatan.²¹

Metode talqin biasanya digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an. Metode tersebut dimulai dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak didik sedikit demi sedikit. Setelah itu anak tersebut diminta untuk mendengarkan dan setelah itu diminta mengulangi bacaan tersebut berulang-ulang dilakukan secara perlahan-lahan hingga anak didik mampu menghafal.²²

¹⁸ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hlm. 229

¹⁹ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hlm. 142

²⁰ *Ibid.* hlm. 157

²¹ *Ibid.* hlm. 153

²² Khairunnas Amie Primarni, *Pendidikan Holistik: Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*, (Jakarta: AMP Press, 2016), hlm. 130

B. Strategi Pelaksanaan Metode Talqin

Menurut Salafuddin ada beberapa langkah dalam pelaksanaan metode talqin, diantaranya :²³

- 1) Pembukaan, pembukaan sendiri adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- 2) Pentalqin mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin.
- 3) Yang ditalqin menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan kepadanya.
- 4) Jika terdapat kesalahan pentalqin harus segera mengoreksi kesalahan orang yang ditalqin.
- 5) Jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa di penggal menjadi beberapa penggalan.
- 6) Pengulangan setiap penggalan.
- 7) Menggabungkan semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya sebanyak 7 kali.
- 8) Kalimat yang dipenggal harus utuh dan memiliki kesatuan makna.
- 9) Membaca penggalan dengan harakat apa adanya.
- 10) Dibaca tanpa lagu.
- 11) Memperhatikan kesamaan kata pada ayat.

C. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talqin

1. Keunggulan Metode Talqin

- a. Mudah digunakan untuk semua jenis umur.

²³ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Noura Books, Desember 2013), Cet . 1, hlm. 83

- b. Memudahkan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an.
- c. Melancarkan bacaan Al-Qur'an.
- d. Cepat hafal tanpa membaca Al-Qur'an.
- e. Sangat cocok bagi kalangan yang memiliki gangguan atau keterbatasan penglihatan yang ingin menghafalkan Al-Qur'an.
- f. Hafalan bersifat kuat dan melekat.²⁴

2. Kelemahan Metode Talqin

- a. Waktu yang cukup lama dalam penggunaan metode.
- b. Guru yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an akan mengalami kesulitan.

4. Metode Talaqqi

A. Pengertian Metode Talaqqi

Talaqqi dari segi bahasa arab berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqqa*, berasal dari kata kerja *laqiya-yalqa-liqaan* yang artinya berjumpa atau bertemu. Adapun talaqqi artinya saling berjumpa atau mengadakan pertemuan.²⁵ Maksudnya ialah belajar secara berhadapan dengan guru.²⁶ Dalam penerapan metode talaqqi para santri maju satu persatu (individual) untuk menyeter hafalan di hadapan seorang guru. Di mana seorang murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an secara bertatap muka tanpa perantaraan apapun.

²⁴ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*,..., hlm. 136

²⁵ Siti Mafluchah, *Tesis: Efektifitas Metode Talaqqi & Musyafahah dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Kualitatif Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an)*, (Jakarta: IIQ, 2016), hlm. 2

²⁶ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara", *Islam Futura: Jurnal Ilmiah* Vol. 16. No. 2, Februari 2017, 265-283

Metode talaqqi yaitu presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.²⁷ Hal tersebut dilakukan agar mengetahui kemajuan hafalan anak dari hari ke hari. Metode talaqqi dimaknai sebagai suatu jalan atau cara yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, di mana guru dan murid berhadapan langsung. Adapun hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam mengucapkan setiap bacaan Al-Qur'an.

Pembacaan Al-Qur'an di hadapan guru atau syaikh merupakan salah satu bentuk dari metode talaqqi. Para sahabat Nabi Muhammad SAW. belajar dari praktek pengulangan pembacaan Al-Qur'an Rasulullah SAW. di hadapan malaikat Jibril. Di mana mempraktekkannya di pengajian mereka, yaitu dengan mengajarkan murid-murid mereka untuk membaca Al-Qur'an di hadapan mereka. Oleh sebab itu, metode talaqqi menjadi sebuah metode yang berkelanjutan.²⁸

Pada hakikatnya seseorang tidak boleh menghafalkan Al-Qur'an dengan sendirian tanpa adanya seorang guru. Sebab didalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan musykil (sulit) yang tidak bisa dikuasai dengan hanya mempelajari teorinya saja. Di mana bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru.²⁹

Dengan metode talaqqi, anak belajar langsung ke hadapan guru membuat anak jadi lebih mengetahui di mana letak kesalahan dan kekurangan dalam bacaan mereka. Dikarenakan langsung diberitahu oleh guru untuk bacaan mereka ketika sedang belajar langsung. Melalui metode talaqqi inilah nantinya menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan

²⁷ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), h. 83.

²⁸ *Ibid*, hlm. 121

²⁹ Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Islami, 2008), hlm. 32

yaitu menjadi insan Qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya.

B. Unsur-unsur Metode Talaqqi

Ada beberapa unsur-unsur dalam metode Talaqqi, diantaranya:

- a. Metode talaqqi harus terdiri atas guru yang hafidz Al-Qur'an.
- b. Ada murid yang ingin benar-benar serius berniat menghafal Al-Qur'an.
- c. Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Langkah-langkah Metode Talaqqi

- a. Guru dan murid saling berhadapan.
- b. Murid menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan.
- c. Guru memperhatikan bacaan ayat-ayat sang murid dengan teliti.
- d. Ketika didapati kekeliruan, guru langsung memberi kode "Eits" atau memberi kode dengan ketukan.
- e. Guru memancing bacaan dengan bunyi ayat awalnya jika sang murid lupa.
- f. Guru membenarkan bacaannya jika makharijul hurufnya masih keliru.
- g. Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai tartil.
- h. Murid mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuannya.
- i. Apabila benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat atau surat berikutnya.

D. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi

1. Keunggulan Metode Talaqqi

Keunggulan metode talaqqi ditinjau dari definisi di atas serta berdasarkan hasil beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- b. Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- c. Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- d. Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makharijul huruf karena berhadapan secara langsung.
- e. Pendidik biasanya membimbing paling banyak 5 sampai dengan 10 orang anak dalam penerapan metode talaqqi sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

2. Kelemahan Metode Talaqqi

Adapun kelemahan metode talaqqi adalah sebagai berikut:

- a. Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- b. Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 orang pendidik berbanding 5 sampai dengan 10 orang anak sehingga jika siswanya banyak pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.
- c. Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.

5. Anak

A. Hakikat Anak

Anak pada hakikatnya adalah seorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu atau mempunyai potensi untuk menjadi dewasa.³⁰ Jadi dapat penulis simpulkan bahwa anak dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang belum dewasa yang masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan sehingga memerlukan bimbingan, arahan, serta pembinaan dari orang yang sudah dewasa.

Anak adalah amanah Allah yang harus diemban dengan cara mendidik mereka dengan sebaik-baiknya agar menjadi generasi yang berkualitas. Hal ini mengacu pada firman Allah SWT:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:


“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S. An-Nisa’: 9)

Usia dini atau masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk memberikan stimulasi terbaik melalui Al-Qur’an. Bellieni mengemukakan bahwa 1.000 hari pertama yang dimulai dari konsepsi hingga akhir tahun kedua setelah

³⁰ Ai Mardhiyah, dkk, “Promosi Kesehatan Kepada Orang Tua Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Hepatitis A pada Anak”, Media Karya Kesehatan, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, 61-73

kelahiran sangat penting bagi masa depan setiap manusia dalam aspek perkembangan, kesehatan, dan pembelajaran.³¹

Didalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 46 disebutkan bahwa anak adalah perhiasan dunia.


 ... زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Artinya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia....” (Q.S. Al-Kahfi: 46)

Rentang anak usia dini adalah sejak lahir hingga anak berusia delapan tahun. Pada masa tersebut, anak mengalami rentang usia kritis dan strategis dalam proses pendidikan yang berpengaruh besar pada proses dan hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Dengan demikian pada usia dini tersebut penting untuk menumbuh-kembangkan berbagai potensi kecerdasan anak yang merupakan aspek psikologis yang dapat berpengaruh pada kecerdasan individu atau keberhasilan individu dalam belajar. Rasulullah SAW. bersabda “Barang siapa yang mempelajari Al-Qur'an di usia kecil, Allah akan mencampurkan (Al-Qur'an) dengan daging dan darahnya” (H.R. Bukhari). Maka seseorang yang menghafal Al-Qur'an di usia muda maka hafalannya akan melekat kuat sampai ia dewasa.³²

Kegiatan menghafal Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan daya ingat (memori) kemampuan akal seorang anak sedangkan kecepatan memori anak sangat berkaitan dengan kemampuan untuk menyimpan informasi yang masuk dan mengeluarkannya kembali. Seorang anak memiliki kemampuan akal yang

³¹ C. V Bellieni “*The Golden 1000 Days.*” *Journal of General Practice*, Vol. 4, No. 2, 1–3, April 2016, <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/dev.20417>

³² Sa'ad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an : Cara Mudah Membimbing Anak untuk Cinta dan Mau Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Arafah, 2015), hlm. 132

putih bersih yang tidak dipenuhi dengan kesibukan dan pikiran seperti orang dewasa. Anak mampu menghafal dengan cepat dan sulit untuk lupa atas apa yang telah dihafalkannya.³³

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa masa kanak-kanak yaitu pada rentang usia 6-12 tahun memiliki berbagai karakteristik perkembangan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an berkaitan dengan kemampuan kognitif anak karena dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan kemampuan daya ingat seorang anak. Pada masa ini pula anak mampu menghafal dengan cepat dan sulit untuk melupakan sesuatu yang telah dihafalkannya. Maka dari itu masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk memulai menghafal Al-Qur'an.

B. Tips bagi guru agar anak giat menghafal Al-Qur'an

1. Di awal-awal menghafal, berikanlah hafalan surat pendek dalam juz 30, karena sangat cocok untuk anak dan mudah untuk dihafalkan.³⁴
2. Sebelum membimbing anak menghafal, guru tahfidz hendaknya menumbuhkan ikatan antara dirinya dan dan anak yang dibangun dengan rasa cinta sehingga anak menyukai guru tahfidznya. Dengan begitu anak akan mudah menerima hafalan Al-Qur'an dari guru tahfidznya.
3. Melalui kisah dan teladan. Orang tua menjadikan anak-anak mencintai Al-Qur'an melalui kisah-kisah, teladan-teladan, serta peristiwa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi atas kehendak Allah SWT. Seperti mengikatnya dengan kepribadian Rasulullah SAW. serta menanamkan kecintaan kepada beliau di dalam hati anak.

³³ Yasir Nashr, *Kecil-kecil Jadi Hafidz*, (Solo: Kiswah Media, 2015), hlm. 67

³⁴ *Ibid.* hlm, 52

4. Membuat kompetisi dan perlombaan. Penggunaan metode kompetisi dapat membangkitkan semangat dan motivasi di antara para murid dan menjauhkan mereka dari kemalasan dan kelesuan. Ini adalah sarana yang sangat urgen dalam rangka menanamkan jiwa kompetisi diantara para murid. Setelah itu juga memberikan hadiah dan penghargaan kepada pemenang. Dengan demikian maka anak akan lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an dan anak pun merasa senang.³⁵
5. Memberikan pujian. Pujian memiliki pengaruh positif bagi jiwa seseorang. Pujian bisa menghidupkan perasaan yang mati, membangkitkan perasaan, dan mendorong orang yang dipuji untuk beramal dengan penuh kesungguhan. Pujian harus diberikan di waktu yang tepat dan orang yang tepat. Jangan pula seorang guru memberikan pujian berlebihan kepada anak, berilah pujian yang proporsional. Jika tidak demikian maka anak akan terbiasa dengan pujian dan dikhawatirkan akan membuat si anak menjadi sombong dan angkuh.
6. Menumbuhkan kepercayaan diri murid, anak yang percaya diri pasti akan melaksanakan pekerjaan dengan penuh kesungguhan. Berbeda dengan anak yang kehilangan percaya diri, setiap melakukan sesuatu selalu merasa akan gagal dalam melakukannya. Untuk itu seorang guru harus menumbuhkan kepercayaan di dalam diri anak karena itu merupakan salah satu faktor yang menjadikan anak lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Kerangka Konseptual

³⁵ Ahmad bin Salim Baduwailan. *Menjadi Hafidz: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2016), Cet . I, hlm. 154

Keberhasilan dalam melaksanakan program menghafal Al-Qur'an pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya keluarga, pendidik, dan anak itu sendiri. Di dalam sebuah lembaga formal maupun informal yang menjadi tombak penting dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah seorang pendidik. Di mana seorang pendidik membutuhkan kerja keras dan memberikan perhatian besar dalam pencarian sebuah metode menghafal Al-Qur'an yang tepat bagi anak didik.

Seperti yang diketahui bahwasanya di Indonesia terdapat banyak metode-metode yang digunakan dalam rangka menghafal Al-Qur'an. Misalnya metode wahdah, metode tiktir, metode tabarak, metode *one Day one juz*, metode kaisa, metode sima'i dan masih banyak lagi yang lainnya. Maka dari itu tugas seorang pendidik dan guru adalah menentukan metode yang tepat dan efektif agar peserta didik dapat lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Berkenaan dengan penggunaan metode-metode menghafal Al-Qur'an tersebut, maka disini penulis menerapkan metode talqin dengan metode talaqqi dalam rangka melihat perbedaan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an melalui kedua metode tersebut. Dikarenakan dengan menggunakan metode yang sesuai dalam mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an maka untuk kedepannya metode yang terbaik dapat diterapkan secara berkelanjutan, maka dengan demikian anak tidak akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an terutama pada surat-surat pendek di juz 30. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan nantinya dapat mewujudkan generasi Qur'ani.

Lebih jelasnya kerangka konseptual tersebut dapat dijelaskan melalui bagan dibawah ini :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Jumiatul Khairat, bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar santri antara metode Talqin dengan metode Qiroa'ti yang lebih baik digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an materi tajwid. Penelitian ini menggunakan penelitian ex post facto dengan jenis penelitian causal komparasi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu 2A dan 2B. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Total Sampling. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan hasil belajar santri menggunakan metode talqin dengan qiro'ati dalam pembelajaran al-Qur'an materi tajwid di Rumah Qur'an Ar-Rahman jorong Parumpung Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini dibuktikan dari perolehan rata-rata hasil belajar dalam pembelajaran alqur'an pada kelas talqin adalah 74,6 dengan persentase ketuntasan 80% sedangkan, rata-rata yang diperoleh pada kelas Qiro'ati adalah 69,9 dengan persentase ketuntasan 50%.³⁶

³⁶ Jumiatul Khairat, Skripsi: "*Perbandingan Hasil Belajar Santri Menggunakan Metode Talqin Dengan Qiro'ati Dalam Pembelajaran Alqur'an Materi Tajwid Di Rumah Qur'an Ar-Rahman Jorong Parumpung Kabupaten Lima Puluh Kota*" (Batu Sangkar: IAIN Batu Sangkar, 2020), hlm. 62

Ada beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan Jumiatul dengan penelitian ini. Persamaannya ialah: (1) Sama-sama meneliti tentang perbedaan kemampuan anak dengan menggunakan dua metode menghafal Al-Qur'an, (2) Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya ialah: (1) Lokasi penelitian, (2) Penelitian Jumiatul hanya mengambil hasil belajar santri melalui ustadzah tanpa memberikan perlakuan, sedangkan penelitian ini peneliti memberikan perlakuan langsung dengan menerapkan kedua metode menghafal Al-Qur'an.

2. Penelitian oleh Kharis Sulaiman Hasridan Maryam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menghafal santri Al-Qur'an di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Hombis Kota Kendari baik sebelum maupun sesudah penerapan metode kaisa dan metode wafa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada kemampuan menghafal Al-Qur'an setelah diberi perlakuan dengan metode Kaisa dan metode Wafa.³⁷

Ada beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan Kharis dengan penelitian ini. Persamaannya ialah: (1) Sama-sama meneliti tentang perbedaan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an, (2) Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, (3) Sama-sama memberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Perbedaannya ialah: (1)

³⁷ Kharis Sulaiman Hasridan Maryam, "Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Alqur'an dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an (Rtq) Kendari." Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 8, No. 1, 2019

Lokasi penelitian, (2) Penelitian Kharis menggunakan pretest dan posttest, sedangkan penelitian ini menggunakan post test saja.

3. Penelitian oleh Cucu Susanti, penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini. Peneliti mengkaji tentang hafalan juz 30 dengan metode talaqqi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan melakukan kajian dari berbagai sumber bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini. Di mana metode tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak usia dini.³⁸

Ada beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan Cucu Susanti dengan penelitian ini. Persamaannya ialah: (1) Sama-sama meneliti tentang hafalan juz 30 dengan menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yakni talaqqi, (2) Sampel penelitiannya sama-sama anak. Perbedaannya ialah: (1) Metode penelitian Cucu ialah studi literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

4. Penelitian oleh Aida Hidayah, penelitian mendeskripsikan tentang berbagai metode tahfidz untuk mempermudah anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an dengan mengkaji buku tentang metode tahfiz yang mengguncangkan dunia. Dalam buku tersebut memaparkan tentang beberapa macam metode dalam menghafal al-Qur'an yaitu metode talqin, mendengarkan rekaman, metode gerakan, dan isyarat, metode membaca ayat yang akan dihafal, metode menghafal dengan merekam suara sang guru dan anak, dan metode

³⁸ Cucu Susanti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", Jurnal Tunas Siliwangi, Bandung: PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Vol.2, | No.1, April 2016

memperdengarkan rekaman bacaan ayat al-Qur'an dari guru dan anak sebayanya.³⁹

Ada beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan Aida dengan penelitian ini. Persamaannya ialah: (1) Sama-sama meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an, (2) Sampel penelitiannya sama-sama anak. Perbedaannya ialah: (1) Metode penelitian Aida ialah studi literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

5. Penelitian oleh Leni Dwi Haryani & Muhtar Arifin Sholeh, penelitian membahas tentang efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SDIT Ulul Al-bab Weleri. Hasilnya pelaksanaan metode talaqqi dan Peningkatan hafalan peserta didik dengan intensitas tertinggi yakni intensitas sangat baik. Ada pengaruh positif antara metode talaqqi terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik Ada pengaruh yang signifikan antara metode talaqqi dengan hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Ulul Al-bab Weleri.⁴⁰

Ada beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan Leni & Muhtar dengan penelitian ini. Persamaannya ialah: (1) Sama-sama meneliti tentang keefektifan metode menghafal Al-Qur'an yakni talaqqi dalam meningkatkan hafalan, (2) Sampel penelitiannya sama-sama anak, (3) Metode penelitian yang digunakan sama-sama kuantitatif. Perbedaannya ialah: (1) Lokasi penelitian, (2) Metode penelitian Leni & Muhtar hanya fokus meneliti keefektifan satu metode menghafal Al-Qur'an

³⁹ Aida Hidayah, "Metode Tahfiz Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku *Rahasia Sukses 3 Hafiz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*", Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'andan Hadis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Vol. 18, No. 1, 2017, 51-70

⁴⁰ Leni Dwi Haryani & Muhtar Arifin Sholeh, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri", Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, Vol. 2, No. 2, Nov 2019, 47-51

saja, sedangkan penelitian ini meneliti keefektifan dua metode menghafal Al-Qur'an.

6. Penelitian oleh Selvi Anggraini, penelitian bertujuan untuk mengetahui kendala penerapan metode talqin dan talaqqi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian ini antara lain: Metode talqin dapat diterapkan dengan dua versi yaitu dengan Al-Qur'an muqhattha' dan speaker Al-Qur'an. Sedangkan metode talaqqi diterapkan dengan cara siswa dipanggil satu persatu menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru, dan hasil setoran tersebut ditulis pada lembaran buku muthaba'ah.⁴¹

Ada beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan Selvi dengan penelitian ini. Persamaannya ialah: (1) Sama-sama meneliti tentang metode talqin dan talaqqi, (2) Sampel penelitiannya sama-sama anak. Perbedaannya ialah: (1) Lokasi penelitian, (2) Metode penelitian Selvi ialah kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

D. Hipotesis Penelitian

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan anak dalam menghafal surat Al-'Alaq antara metode talqin dan metode talaqqi pada anak di TPA Raudhatul Ulum

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan anak dalam menghafal surat Al-'Alaq antara metode talqin dan metode talaqqi pada anak di TPA Raudhatul Ulum

⁴¹ Selvi Anggraini, Skripsi: *"Kendala Penerapan Tahfiz dengan Metode Talqin dan Talaqqi di Sekolah Dasar El-Haqqa Qur'anic School Suka Karya Panam Pekanbaru"*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. 53

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat di mana peneliti melakukan penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di TPA Raudhatul Ulum yang bertepatan di Desa Buket Meutuah, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa. Letak TPA tersebut sangatlah strategis dikarenakan letaknya dekat dengan lintas jalan raya Medan- Banda Aceh dan tentunya akses menuju TPA tersebut sangatlah mudah. Selain itu sebelumnya peneliti juga pernah mengajar di TPA Raudhatul Ulum sehingga sedikit banyaknya sudah tau karakteristik anak.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 2 minggu per tanggal 7 Juni – 19 Juni 2021.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok atau serumpun objek yang menjadi sasaran dalam penelitian.¹ Populasi pada penelitian ini ialah seluruh anak kelas 2 TPA Raudhatul Ulum berjumlah 16 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.²

¹ Eddi Roflin, dkk, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*, (Pekalongan: NEM, 2021), Cet . 1, hlm. 5

² I Made Sudarma Adipura, dkk, *Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), Cet .1, hlm. 28

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan menggunakan *sampling jenuh* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 orang. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 orang.

Selanjutnya untuk menentukan kelas eksperimen 1 (metode talqin) dan kelas eksperimen 2 (metode talaqqi) peneliti melakukan tahapan sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan potongan kertas.
- b. Kemudian potongan kertas tersebut ditulis kelompok A (talqin) dan kelompok B (talaqqi).
- c. Lalu kertas dimasukkan ke dalam botol kemudian diundi.
- d. Selanjutnya peneliti mengocok botol dan masing-masing anak mengambil 1 kertas.

Keputusan dari pengambilan sampel ditetapkan bahwa anak yang menjadi kelompok A sebagai kelas eksperimen 1 dan kelompok B sebagai kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 diajar menggunakan metode talqin, sedangkan kelas eksperimen 2 diajarkan menggunakan metode talaqqi.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian

NO	Jumlah Kelas Sampel		Jumlah Anak
	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2	
1.	8 orang	8 orang	16 orang

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut dari sekelompok orang atau objek yang memiliki variasi antara satu dengan yang lainnya.³ Secara umum variabel dapat terbagi menjadi dua yaitu: variabel bebas (independent variabel) yaitu besaran yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif. Sedangkan variabel yang kedua adalah variabel terikat (dependent variabel), yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu metode talqin (X_1) dan metode talaqqi (X_2) serta variabel terikat yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y).

2. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Dikatakan eksperimen karena merupakan penelitian yang memanipulasi suatu obyek tertentu bertujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang diperlukan dan berguna dalam melakukan penelitian untuk membantu pemecahan permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan ialah *randomized two group design, posttest only*. Desain ini adalah desain yang sudah memenuhi syarat dilakukannya penelitian eksperimental karena dilakukannya randomisasi. Desain ini membuat dua kondisi yang berbeda pada dua kelompok penelitian.

³ Munawarah, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Malang: Intimedia, 2012), hlm. 68

Tabel 3.2. Desain Penelitian

NO	Kelompok	Perlakuan	Posttest
1.	Eksperimen 1 (Metode Talqin)	X ₁	KM _{E1}
2.	Eksperimen 1 (Metode Talaqqi)	X ₂	KM _{E2}

Keterangan :

X₁ = Penerapan metode Talqin dalam pembelajaran tahfidz

X₂ = Penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfidz

KM_{E1} = Kemampuan menghafal kelompok eksperimen 1 setelah pembelajaran

KM_{E2} = Kemampuan menghafal kelompok eksperimen 2 setelah pembelajaran

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Suatu teknik yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik adalah yang paling utama dari langkah penelitian.⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Tes

Tes adalah bentuk soal yang harus dijawab oleh anak untuk mengetahui kemampuan menghafal yang dimiliki oleh anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan. Tes ini dilaksanakan pada kelas eksperimen 1 dan 2.

Tes yang akan dilakukan adalah tes akhir yang berupa tes lisan, tes ini dilakukan mengacu pada landasan teori yang ada dan sebagai hasil akhir suatu

⁴ Edie Sugiarto, "Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada U. D. Dika Jaya Motor", JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen), Lamongan, Vol 1. No. 1 Februari 2016. 14 hlm.

pembelajaran (postest) dilakukan untuk mengetahui kemampuan menghafal surat Al-Alaq anak kelas 2 di TPA Raudhatul Ulum setelah dilakukan penerapan metode talqin dan talaqqi. Maka dari itu akan disusun daftar penilaian yang akan digunakan pada penelitian. Adapun indikator yang diukur dalam tes ini adalah kelancaran hafalan, fashahah, dan kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian

Indikator	Aspek yang dinilai	Skor
Kelancaran Hafalan	Mampu menghafal 100% surat Al-'Alaq	4
	Mampu menghafal 75% surat Al-'Alaq	3
	Mampu menghafal 50% surat Al-'Alaq	2
	Mampu menghafal 25% surat Al-'Alaq	1
Fashahah	Mampu mengucapkan 100% huruf hijaiyah dengan benar sesuai makharijul huruf	4
	Mampu mengucapkan 75% huruf hijaiyah dengan benar sesuai makharijul huruf	3
	Mampu mengucapkan 50% huruf hijaiyah dengan benar sesuai makharijul huruf	2
	Mampu mengucapkan 25% huruf hijaiyah dengan benar	1
Tajwid	Mampu melafadzkan 100% surat Al-'Alaq dengan benar sesuai hukum kaidah tajwid	4
	Mampu melafadzkan 75% surat Al-'Alaq dengan benar sesuai hukum kaidah tajwid	3
	Mampu melafadzkan 50% surat Al-'Alaq dengan benar sesuai hukum kaidah tajwid	2
	Mampu mengucapkan 25% surat Al-'Alaq dengan benar sesuai hukum kaidah tajwid	1
Jumlah skor maksimal 12		

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal 12}} \times 100$$

2. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data cetak berupa foto atau bukti-bukti selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh kegiatan penelitian pada saat melaksanakan penerapan metode talqin dan talaqqi pada anak di TPA Raudhatul Ulum. Metode dokumen ini salah satunya berbentuk rekaman video.

Rekaman video ini digunakan agar guru bisa lebih jelas dalam menilai kemampuan menghafal peserta didik dan mengefisienkan waktu penilaian didalam kelas, karena tidak akan maksimal jika semua penilaian hafalan anak dilaksanakan didalam kelas mengingat keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

Jadi dalam hal ini peneliti juga menggunakan rekaman video pada tes kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di TPA Raudhatul Ulum.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam membantu mengumpulkan data penelitian. Untuk mendapatkan data yang benar sesuai dengan kenyataan sebenarnya maka diperlukan sebuah instrumen yang valid.⁵

⁵ Febrianawati Yusup, "*Uji Validitas dan Realibitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*", Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 7, No. 1, Januari – Juni 2018, 17-23

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

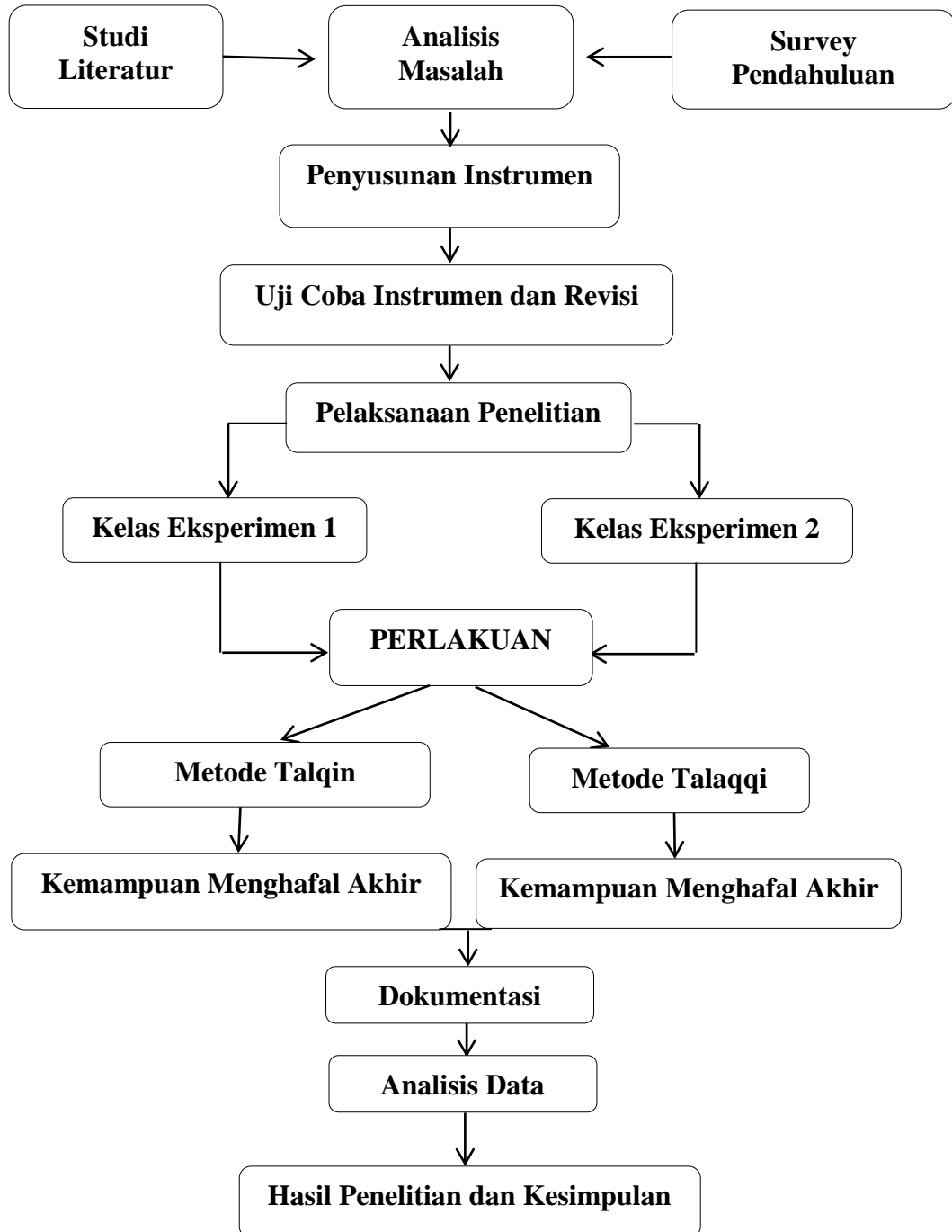
Materi : Menghafal Surah Al-'Alaq

Satuan Pendidikan : TPA Raudhatul Ulum

Kelas/ Semester : 2 (Al-Qur'an) / 2

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Lafadz Q.S. Al-'Alaq	Butir Tes
1.	Menghafalkan Q.S Al-'Alaq secara fasih dan benar menggunakan metode talqin.	1. Anak mampu menghafal setiap ayat dalam Q.S. Al-'Alaq dengan lancar tanpa terbata-bata. 2. Anak mampu menghafal setiap penggalan ayat per ayat Q.S. Al-'Alaq secara fasih dan benar. 3. Anak mampu menghafal setiap ayat dalam Q.S. Al-'Alaq sesuai kaidah hukum tajwid	أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيْطَغَىٰ ﴿٦﴾ أَن رَّأَاهُ اسْتَغْنَىٰ ﴿٧﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ﴿٨﴾ أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ﴿٩﴾ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ﴿١٠﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ اهْتَدَىٰ ﴿١١﴾	Tes Lisan Menghafal Q. S. Al-'Alaq
2.	Menghafalkan Q.S Al-'Alaq secara fasih dan benar menggunakan metode talaqqi	1. Anak mampu menyetorkan hafalan Q.S. Al-'Alaq secara lancar dan tidak terputus-putus. 2. Anak mampu menyetorkan hafalan Q.S. Al-'Alaq secara fasih dan benar. 3. Anak mampu menyetorkan hafalan Q.S. Al-'Alaq kepada ustadzah sesuai dengan hukum kaidah tajwid.	أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ﴿١٢﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٣﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٤﴾ كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَه لِنَسْفَعَا بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾ نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ خَاطِعَةٍ ﴿١٦﴾ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ﴿١٧﴾ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ﴿١٨﴾ كَلَّا لَا تُطِيعُهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾	

F. Prosedur Penelitian



Gambar 3.1

Diagram Prosedur Penelitian

G. Validitas

1. Validasi Instrumen

Validitas adalah ketepatan antara data yang terjadi dan yang disampaikan oleh peneliti. Oleh karena itu data yang valid yakni data yang sama antara yang terjadi dan yang dikatakan. Secara umum konsep validitas diartikan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dikatakan valid jika ia benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁶ Alat ukur (tes) pada mata pelajaran tertentu dikatakan valid, jika ia benar-benar cocok dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi.

Validitas isi (content validity) merupakan validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukuran hasil belajar. Se jauh mana tes hasil belajar isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan. Validitas konten atau validitas isi dinilai oleh ahli. Setelah melakukan uji validitas isi oleh ahli, kemudian instrumen penelitian direvisi sesuai dengan saran atau masukan dari ahli. Ahli memiliki kebebasan memberikan penilaian apakah suatu instrumen itu valid atau tidak. Indikator bahwa suatu instrumen dikatakan valid ialah ahli sudah menerima instrumen baik secara isi maupun formatnya, tanpa ada perbaikan kembali.⁷

Peneliti telah melakukan uji validitas dengan dosen yang ahli pada bidang keagamaan yaitu Ibu Nur Hanifah, S.Pd. I, M.A. Adapun item-item yang divalidasi meliputi kisi-kisi instrumen penilaian, indikator, dan kriteria penilaian

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 168

⁷ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No. 1, Januari - Juni 2018, 17-23

yang meliputi rubrik penilaian dan lembar penilaian tes hafalan. Pertemuan pertama pada tanggal 2 juni peneliti telah mendatangi dan berkonsultasi dengan beliau guna melakukan uji validitas instrumen penelitian. Hasil pertemuan yakni ada beberapa kesalahan di bagian kisi-kisi instrumen penelitian. Dosen ahli memberikan masukan dan kritikan guna memperbaiki kesalahan. Selanjutnya peneliti melakukan revisi instrumen penelitian sesuai dengan saran dan juga masukan dosen ahli. Selanjutnya dosen ahli telah memvalidasi instrumen penelitian. Dengan kata lain instrumen penelitian dinyatakan valid.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum. Statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeksripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi.⁸ Untuk memperoleh data deksriptif maka diperlukan statistik deksriptif berikut:

- a. Menentukan Persentase (%) nilai rata-rata

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

⁸ *Ibid, Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet . VII, h. 199

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden

b. Membuat Tabel Kategorisasi

Kategorisasi digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode talqin dan talaqqi. Untuk menentukan kategori tingkat kemampuan hafalan anak peneliti menggunakan 3 kategori yakni rendah, sedang dan tinggi.⁹ Maka peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Rentang interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 3.5 Kategorisasi Kemampuan Menghafal

Rentang Nilai	Kategori Kemampuan Menghafal
25 - 50	Rendah
51 - 75	Sedang
76 - 100	Tinggi

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistika di mana pembuatan keputusan tentang populasi yang diteliti berdasarkan kepada data yang diperoleh dari sampel. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Akan tetapi sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui statistik apa yang akan dipakai, apakah statistik parametris atau statistik nonparametris. Uji

⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 106

normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Dalam hal ini peneliti melakukan uji normalitas dengan teknik *shapiro wilk* dikarenakan uji *shapiro wilk* dipakai untuk sampel yang berukuran < 50 . Sedangkan uji normalitas dengan teknik *kolmogorov smirnov* digunakan untuk sampel berukuran > 50 .

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada tabel uji normalitas *shapiro wilk* maupun *kolmogorov Smirnov* menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dengan kriteria pengujian jika angka signifikan $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika angka signifikan $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah penelitian yang akan dilaksanakan berasal dari populasi yang sama atau bukan. Kriteria pengujian populasi homogen yaitu data bersifat homogen jika angka signifikan $\text{Sig} > 0,05$ dan data tidak homogen jika angka signifikan $\text{Sig} < 0,05$. Pengujian homogenitas peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji t-test dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} atau nilai probabilitas signifikansi (p) dengan taraf signifikansi yang dipilih ($\alpha = 0,05$).

Peneliti menggunakan SPSS versi 23 untuk melakukan uji t. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika t atau F (nilai mutlak) $< t$ atau F tabel, maka H_0

diterima dan jika t atau F (nilai mutlak) $>$ t atau F tabel, maka H_0 ditolak atau jika $\text{Sig} >$, maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} <$, maka H_0 ditolak.¹⁰

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji beda menggunakan uji *independent sample T-Test*, dengan didasarkan beberapa asumsi diantaranya: kedua sampel penelitian tidak saling berpasangan, jumlah data untuk masing-masing sampel kurang dari 30 buah. *Independent sample t-test* bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan.

Hipotesis Penelitian:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan anak dalam menghafal Surat Al-‘Alaq antara metode talqin dan metode talaqqi pada anak di TPA Raudhatul Ulum

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan anak dalam menghafal Surat Al-‘Alaq antara metode talqin dan metode talaqqi pada anak di TPA Raudhatul Ulum

¹⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet . IV, hlm, 120

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan metode talqin dan talaqqi dalam menstimulus kemampuan anak dalam menghafal surat Al-‘Alaq di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Raudhatul Ulum Desa Buket Meutuah Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan uji prasyarat, dan uji hipotesis. Peneliti menggunakan instrumen penilaian berupa test kemampuan hafalan (tes lisan).

1. Analisis Statistik Deskriptif

A. Kelas Eksperimen 1 (Metode Talqin)

Berikut hasil yang didapat dari tes kemampuan hafalan Al-Qur’an kelas eksperimen 1 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Kemampuan Hafalan Anak Kelas Eksperimen 1

NO	Nama Anak	Nilai
1.	CA	83
2.	DZ	100
3.	F	92
4.	FY	75
5.	FR	92
6.	HM	100
7.	MF	92
8.	NI	67

Hasil yang didapat dari test kemampuan menghafal surat Al-‘Alaq menggunakan metode talqin diberi skor masing-masing yang telah diolah dengan SPSS versi 23 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Data Kemampuan Hafalan Surat Al-‘Alaq Kelas Eksperimen 1

Statistics		
Kelas Eksperimen 1 (Metode Talqin)		
N	Valid	8
	Missing	0
Mean		87.6250
Std. Error of Mean		4.16163
Median		92.0000
Std. Deviation		11.77088
Variance		138.554
Range		33.00
Minimum		67.00
Maximum		100.00
Sum		701.00

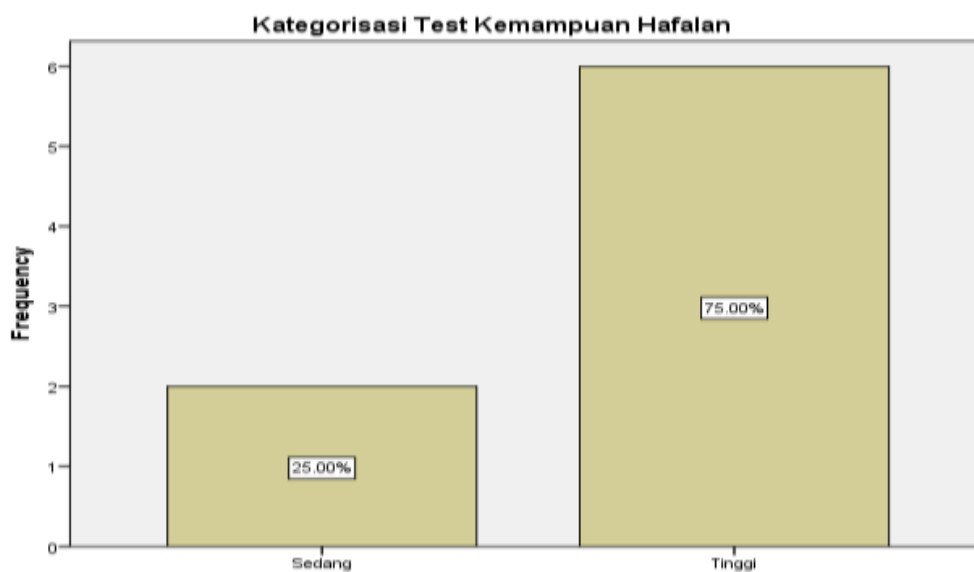
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tes kemampuan menghafal surat Al-‘Alaq pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan metode talqin diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 67 dan jumlah nilai adalah 701 dengan nilai rata-rata 87,62.

Tabel 4.3 Kategorisasi Kemampuan Hafalan Surat Al-‘Alaq Kelas Eksperimen 1

No	Rentang Nilai	F	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	25-50	0	0 %	Rendah
2.	51-75	2	25 %	Sedang
3.	76-100	6	75 %	Tinggi
	Total	8	100 %	

Kategorisasi Test Kemampuan Hafalan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	2	25.0	25.0	25.0
Tinggi	6	75.0	75.0	100.0
Total	8	100.0	100.0	



**Gambar 4.1 Kategorisasi Test Kemampuan Hafalan Kelas Eksperimen 1
(Metode Talqin)**

Dari tabel dan gambar tes kemampuan hafalan diatas dapat diketahui bahwa 2 orang anak dengan persentase 25 % masuk dalam kategori sedang dan 6 orang anak lainnya dengan persentase 75 % tergolong dalam kategori tinggi.

B. Kelas Eksperimen 2 (Metode Talaqqi)

Berikut hasil yang didapat dari tes kemampuan hafalan surat Al-‘Alaq kelas eksperimen 2 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Skor Kemampuan Hafalan Anak Kelas Eksperimen 2

NO	Nama Anak	Nilai
1.	A	75
2.	AM	83
3.	NS	50
4.	ND	67
5.	N	75
6.	R	92
7.	S	83
8.	W	42

Hasil yang didapat dari test kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi santri diberi skor masing-masing yang telah diolah dengan SPSS versi 23 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif Data Kemampuan Hafalan Surat Al-'Alaq Kelas Eksperimen 1**Statistics**

Kelas Eksperimen 2 (Metode Talaqqi)

N	Valid	8
	Missing	0
	Mean	70.8750
	Std. Error of Mean	6.06347
	Median	75.0000
	Std. Deviation	17.15007
	Variance	294.125
	Range	50.00
	Minimum	42.00
	Maximum	92.00
	Sum	567.00

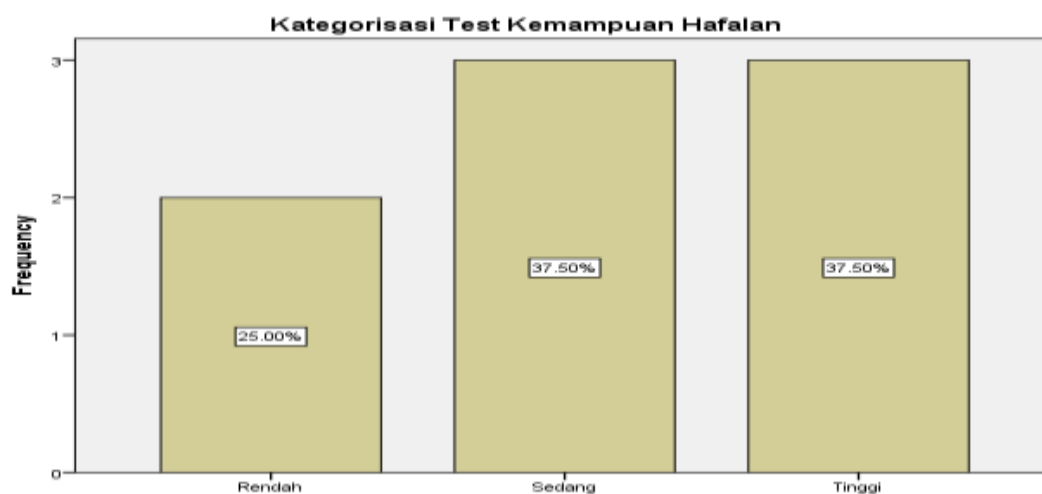
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tes kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas eksperimen 1 diperoleh nilai tertinggi 92, nilai terendah 42 dan jumlah nilai adalah 567 dengan nilai rata-rata 70,87.

Tabel 4.6 Kategorisasi Test Kemampuan Hafalan Surat Al-'Alaq Kelas Eksperimen 1

No	Rentang Nilai	F	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	25-50	2	25 %	Rendah
2.	51-75	3	37,5 %	Sedang
3.	76-100	3	37,5 %	Tinggi
	Total	8	100 %	

Kategorisasi Test Kemampuan Hafalan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	2	25.0	25.0	25.0
Sedang	3	37.5	37.5	62.5
Tinggi	3	37.5	37.5	100.0
Total	8	100.0	100.0	



Gambar 4.2 Kategorisasi Test Kemampuan Hafalan Kelas Eksperimen 2

(Metode Talaqqi)

Dari tabel dan gambar tes kemampuan hafalan diatas dapat diketahui bahwa 2 orang anak dengan persentase 25 % masuk dalam kategori rendah, 3 orang anak dengan persentase 37,5 % tergolong dalam kategori sedang dan 3 orang anak lainnya dengan persentase 37,5 % tergolong dalam kategori tinggi.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menguji menggunakan rumus uji *shapiro wilk* dengan bantuan sistem computer yakni (perhitungan menggunakan program SPSS Versi 23 for Windows). Uji normalitas ini dilakukan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dengan jumlah keseluruhan 16 anak. Perumusan hipotesis akan diuji dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

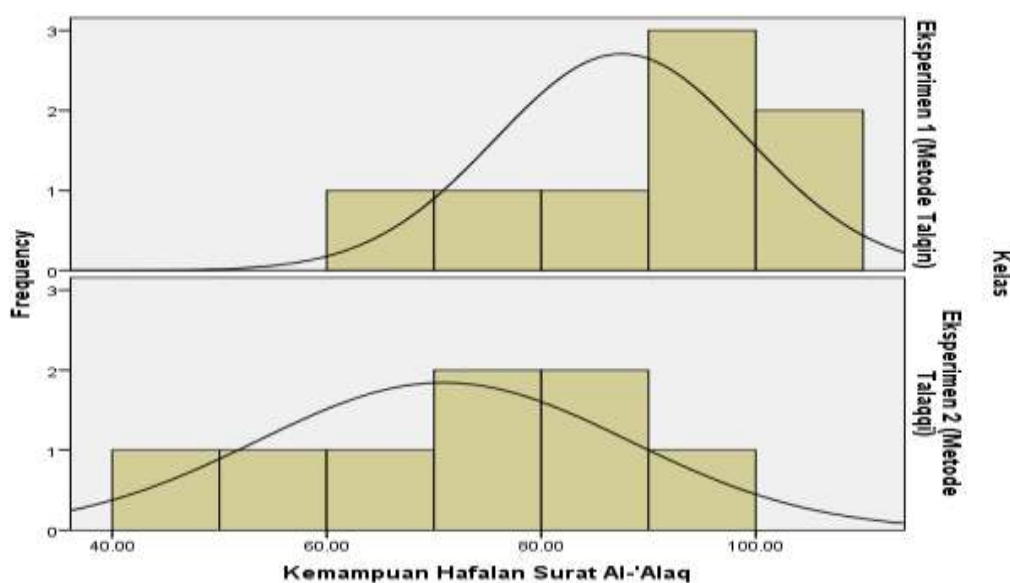
Adapun perhitungan data menggunakan SPSS Versi 23 for windows menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Melalui SPSS

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Hafalan Surat Al-'Alaq	Eksperimen 1 (Metode Talqin)	.270	8	.089	.894	8	.256
	Eksperimen 2 (Metode Talaqqi)	.220	8	.200*	.919	8	.420

Pada tabel diatas menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji *shapiro wilk* dengan bantuan sistem computer yakni perhitungan menggunakan program SPSS V.23 for windows dari tes kemampuan menghafal surat Al-‘Alaq kelompok eksperimen 1 dengan jumlah 8 orang dan kelompok eksperimen dengan jumlah 8 orang.

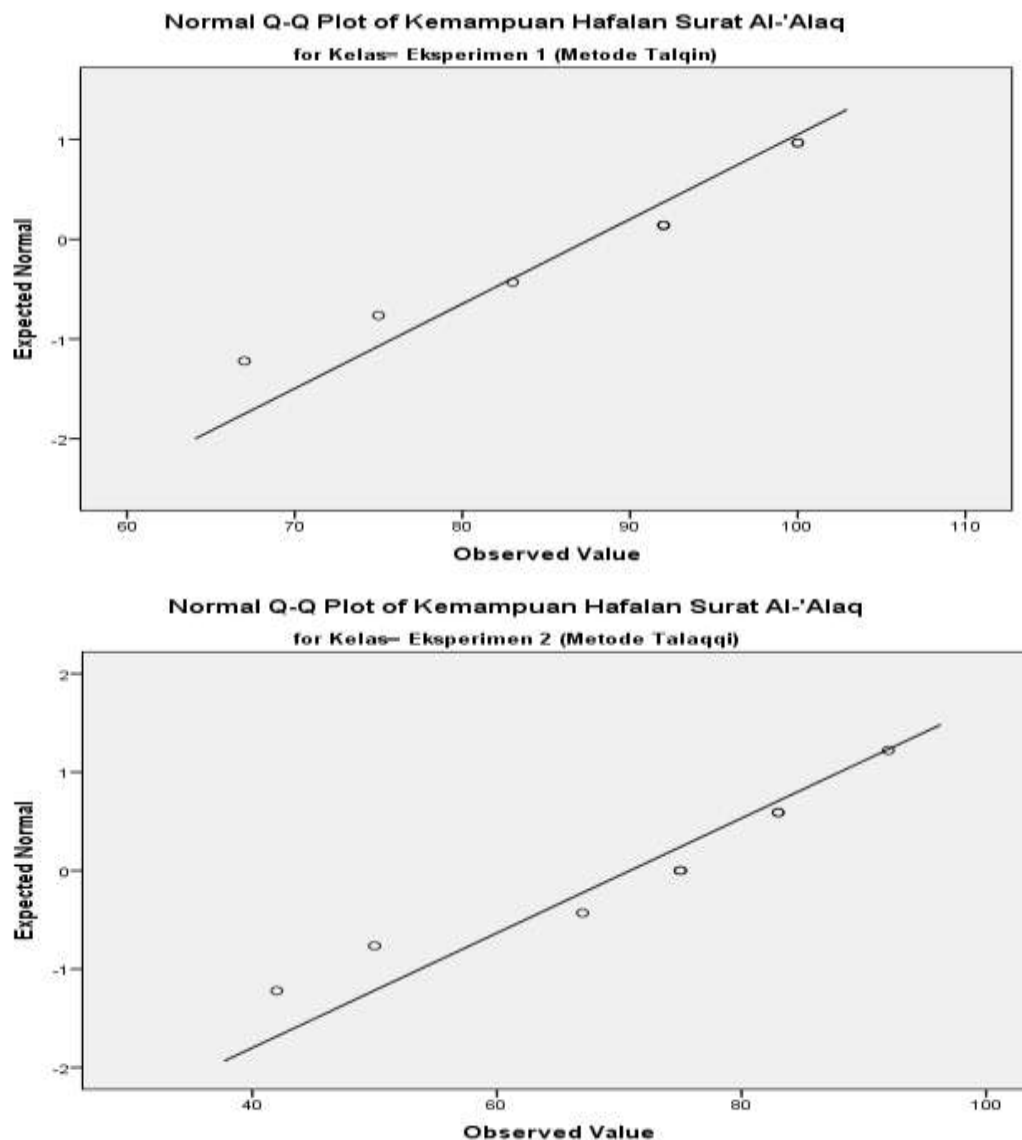
Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS didapatkan hasil $(0,256 > 0,05)$ pada kelas eksperimen 1 dan $(0,420 > 0,05)$ pada kelas eksperimen 2. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Grafik histogram diatas menunjukkan data berdistribusi normal. Dikatakan normal karena grafik histogram membentuk lonceng atau tidak condong ke kanan ataupun ke kiri.¹

¹ Santoso, *Menguasai Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 43



**Gambar 4.4 Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2
dengan Q-Q Plot**

Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila data tersebar di sekitar garis. Dari kedua gambar output diatas tampak data menyebarkan di sekitar garis dan tidak ada yang letaknya terlalu jauh dari garis. Maka dapat dikatakan bahwa gambar diatas menunjukkan sebaran data normal.

b. Uji Homogenitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas, karena hal ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian

dalam analisis inferensial. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau heterogen. Perumusan hipotesis uji homogenitas akan diuji dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika angka signifikan (sig) $> 0,05$, maka varian setiap sampel sama (homogen).
2. Jika Angka signifikan (sig) $< 0,05$, maka varian setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Uji homogenitas ini dianalisis dengan menggunakan SPSS V.23 for windows. Adapun perhitungan data menggunakan SPSS V.23 for windows menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Melalui SPSS

Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan Hafalan Surat Al-'Alaq

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.994	1	14	.336

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS V.23 for windows maka diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,336. Hal itu berarti nilai $\text{sig} > (0,336 > 0,05)$. Maka kesimpulannya kedua data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik t-test atau yang disebut dengan uji t. Setelah data yang terkumpul dinyatakan normal dan homogen baru kemudian dapat dilakukan uji-t.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah menunjukkan data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal dan homogen. Maka untuk tahap pengujian hipotesis dapat digunakan uji-t. dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sampel T-Test adalah jika $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Adapun penghitungan data menggunakan SPSS V.23 for windows menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Melalui SPSS

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Hafalan Surat Al-'Alaq	Equal variances assumed	.994	.336	2.278	14	.039	16.75000	7.35424	.97673	32.52327
	Equal variances not assumed			2.278	12.397	.041	16.75000	7.35424	.78326	32.71674

Berdasarkan output dari uji t dihasilkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,039. Dikarenakan $0,039 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an antara metode talqin dan metode talaqqi pada anak di TPA Raudhatul Ulum.

Berdasarkan analisis inferensial dengan uji t pada kemampuan menghafal anak dengan menggunakan metode talqin dan talaqqi diperoleh t hitung sebesar 2,278. Selanjutnya mencari nilai pada distribusi nilai t tabel statistik, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,145. Dengan demikian nilai t hitung $2,278 > t$ tabel 2,145, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan anak dalam menghafal Surat Al-'Alaq antara metode talqin dan metode talaqqi.

B. Pembahasan Penelitian

Hasil belajar adalah kemampuan akhir atau prestasi belajar yang dicapai anak didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada diri anak didik.² Pada penelitian ini penilaian hasil belajar yang dimaksud ialah penilaian kognitif, yaitu melalui tes kemampuan hafalan. Hafalan yang penulis maksud ialah menghafal Al-Qur'an, yakni menghafalkan surat Al-'Alaq yang terdapat pada juz 30. Anak diminta untuk mampu menirukan, menghafal, dan menyetorkan secara lisan di hadapan ustadzah sebagai tolak ukur dalam kegiatan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menghafal surat Al-'Alaq menggunakan

² Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syari'ah dan Tarbiyah.*" Vol. 3, No. 1, 2018, 171-187

metode talqin dan metode talaqqi pada anak di TPA Raudhatul Ulum. Di mana metode talqin lebih unggul dalam menstimulus kemampuan hafalan surat Al-‘Alaq pada anak di TPA Raudhatul Ulum. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai kemampuan menghafal Al-Qur’an anak yang menggunakan metode talqin lebih tinggi dari pada nilai kemampuan menghafal Al-Qur’an anak yang menggunakan metode talaqqi.

Penerapan metode talqin sangat membantu anak-anak yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur’an namun ingin menghafal Al-Qur’an. Metode ini sangat memudahkan sekali bagi anak dalam menghafal Al-Qur’an dikarenakan dalam penerapannya anak menirukan bacaan yang didiktekan ustadzah. Terlihat pada pembelajaran menggunakan metode talqin anak sangat antusias, antara ustadzah dan anak terlibat aktif dalam proses menghafal Al-Quran.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian oleh Muhammad Khairul Safa’at & Nurul Latifatul Inayati bahwa dengan diterapkannya metode talqin pembelajaran menjadi sangat efektif dan hafalan Al-Qur’an santri menjadi sangat meningkat.³ Selain itu metode talqin dapat menstimulus kemampuan hafalan al-Quran dikarenakan setiap hari anak dituntun untuk menghafal dan setoran, guru bisa memperbaiki kekeliruan hafalan setiap ayat baik dari segi tajwid maupun makhorijul huruf secara langsung. Sehingga menjadikan pembelajaran menghafal Al-Qur’an menjadi efektif.

Metode talqin ini sangat cocok bagi anak yang memiliki gaya belajar auditori, yakni dimana anak lebih suka belajar melalui apa yang didengarkannya.

³ Muhammad Khairul Safa’at & Nurul Latifatul Inayati, “Efektivitas Metode TIKRAR Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di SMP Islam Al Abidin Surakarta”, URECOL: The 10th University Research Colloquium, 2019, 79-83.

Dengan menggunakan metode talqin anak mampu menghafal Al-Qur'an hanya dengan mendengarkan murottal atau bacaan dari ustadzah lalu mengulang-ulang bacaan yang didengarkannya tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Maka dari itu metode talqin ini bagus sekali bagi anak yang belum memahami makharijul huruf dan tajwid, karena dengan mendengarkan bacaan dan melihat gerak bibir ustadzah anak menjadi mampu memperbaiki bacaannya.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar menggunakan metode talqin anak-anak sangatlah antusias dalam proses menghafal surat Al-'Alaq. Suasana belajar menjadi lebih interaktif, tidak monoton, kondusif, dan menyenangkan. Anak-anak juga menjadi lebih aktif dan berlomba-lomba menghafal dengan suara lantang ketika mengikuti bacaan peneliti. Dalam pembelajaran menggunakan metode talqin ini ditekankan pada penguatan hafalan dengan terus mengulang-ulang ayat yang sudah dihafalkan hingga benar-benar tertancap di memori si anak.

Masalah utama yang peneliti jumpai saat menerapkan metode talqin ialah anak yang IQ nya kurang atau dibawah rata-rata mereka ketinggalan dalam hafalan dan anak yang tidak hadir pada saat pembelajaran berlangsung juga menyebabkan hafalan mereka tertinggal.

Berangkat dari masalah ini peneliti berupaya mengatasinya dengan cara memberikan pelatihan khusus untuk anak yang IQ nya rendah dan untuk anak yang pernah tidak hadir saat pembelajaran berlangsung juga diberikan pelatihan khusus di hari lain bersama anak yang IQ nya rendah. Hal ini peneliti lakukan guna memotivasi anak untuk dapat lebih giat dalam hafalannya sehingga anak

tidak merasa terasingi dan dapat mengejar ketertinggalan hafalannya dari teman-teman lain.

Hasil belajar yang dicapai pada kelas talqin berbeda dengan hasil yang dicapai pada kelas talaqqi. Pada kelas talaqqi proses pembelajaran kurang aktif dan efektif karena dalam penerapan metode talaqqi ini potensi anak mengobrol sama temannya lebih beresiko daripada penerapan metode talqin. Di mana saat anak menyetorkan hafalan di hadapan peneliti, sebagian anak lainnya malah mengobrol dengan temannya. Penerapan metode talaqqi menjadi tidak lancar karena ada anak yang ketika peneliti panggil untuk menyetorkan hafalan, ia sama sekali tidak ada hafalannya.

Dikarenakan proses penerapan metode talaqqi ini lebih berpusat pada anak maka target menghafal surat Al-‘Alaq pun harus dimulai dari kesungguhan dan keseriusan anak dalam menghafal. Maka dari itu bagi anak yang malas menghafal mandiri akan terus tertinggal hafalannya. Di kelas eksperimen 2 ini peneliti juga menemukan ada beberapa anak yang memiliki kelemahan dalam mengingat, dengan kata lain IQ nya tergolong rendah. Bacaan mereka pun bisa dibilang masih amburadul. Peneliti kewalahan membimbing bacaan hafalan mereka. Dibalik itu peneliti meyakini apabila mereka benar bersungguh-sungguh dalam menghafal pasti hafalannya akan lebih baik kedepannya.

Metode talaqqi cocok diterapkan bagi anak yang mempunyai gaya belajar visual, yakni anak yang lebih suka menghafal melalui apa yang mereka lihat. Dengan menggunakan metode talaqqi anak mampu menghafal Al-Qur’an hanya dengan melihat mushaf dan mengulang-ulang bacaan yang ia lihat. Bimbingan pembenahan bacaan dari ustadzah akan didapatkan saat proses penyetoran

hafalan. Sehingga bagi anak yang masih salah makharijul huruf dan tajwidnya akan diluruskan bacaannya oleh ustadzah.

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan didapati informasi bahwa kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an yang menggunakan metode talqin lebih baik dibandingkan metode talaqqi. Pada hakikatnya baik metode talqin maupun metode talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang sangat baik untuk anak usia sekolah dasar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di TPA Raudhatul Ulum Desa Buket Meutuah Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa, sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan anak dalam menghafal Surat Al-‘Alaq antara metode talqin dan talaqqi. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 1 adalah 87,62 dan kelas eksperimen 2 adalah 70,87.

Berdasarkan analisis inferensial dengan uji hipotesis diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,039 maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak karena $\text{sig} < 0,05$. Demikian pula untuk nilai t hitung diperoleh sebesar 2,278 dan t tabel 2,145, maka sesuai dasar pengambilan keputusan jika t hitung $>$ t tabel ($2,278 > 2,145$) dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan anak dalam menghafal Surat Al-‘Alaq antara metode talqin dan talaqqi.

B. Saran

1. Bagi ustadzah, diharapkan agar lebih memahami karakteristik terutama gaya menghafal Al-Qur’an dari setiap anak, menerapkan metode menghafal Al-Qur’an yang lebih kekinian dan variatif sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka yang ingin menghafalkan Al-Qur’an dengan mudah dan menyenangkan. Ustadzah diharapkan menjadi motivator anak untuk dapat terus meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur’an sehingga dapat memperoleh hasil hafalan yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Bagi anak diharapkan agar rajin memuraja'ah hafalan di manapun berada baik di TPA, sekolah maupun dirumah. Hal itu dilakukan agar hafalan yang sudah dihafal terus terpelihara .
3. Bagi orang tua diharapkan untuk memberikan pendampingan kepada anak di rumah dengan cara memotivasi anak untuk terus menghafal dan memuraja'ah hafalannya.
4. Bagi lembaga, diharapkan agar lembaga dapat lebih berperan dalam mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an, misalnya saja dengan memberikan jam tambahan bagi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif dan pengajar pun lebih leluasa mengontrol hafalan anak.
5. Bagi Program Studi PGMI, saya berharap mata kuliah tahfidz dapat terus bertahan dan dikembangkan sebagai ciri khas prodi PGMI agar dapat mencetak mahasiswa/mahasiswi yang unggul, berdaya saing tinggi dan berkarakter Islami.
6. Bagi penyusun, saya menyadari meskipun skripsi ini dilakukan dengan upaya yang maksimal dengan harapan dapat menyajikan hasil yang terbaik. Namun tidak lepas pula dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, Syaikh Manna, 2018, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- AS, Salaffudin, 2018, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka.
- Baduwailan, Ahmad bin Salim, 2016, *Menjadi Hafidz: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Cet. I, Solo: Aqwam.
- Bellieni, C. V, 2016, "The Golden 1,000 Days." *Journal of General Practice*, Vol. 4, No. 2, 1– 3, <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/dev.20417>.
- Chirzin, Muhammad, 2020, *Kearifan Al-Qur'an*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gaffar, Abdul, dkk, 2020, *The Development of Islamic Thought on Multiple Perspectives*, Pamekasan: Al-Khairat Press.
- Hanafi, Halid, dkk, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet I, Yogyakarta: Deepublish.
- Hasunah, Umi & Alik Roichatul Jannah, 2017, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 160-172.
- Hidayat, Adi, 2018, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At Taisir*, Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar.
- I. E., Yani, & Indrawati, 2014, "Persepsi Orangtua tentang Paud (Studi Yayasan Bina Insan Mandiri Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)". *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 1, No. 1.
- Junaidi, 2020, "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca pada Bidang Studi Bahasa Arab", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No. 2, 199-215
- Majid, Abdul, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makhyaruddin, 2013, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Cet 1, Jakarta Selatan: Noura Books.
- Mardhiyah, Ai, dkk, 2019, "Promosi Kesehatan Kepada Orang Tua Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Hepatitis A pada Anak", *Media Karya Kesehatan*, Vol. 2, No. 1, 61-73
- Maryam, Kharis Sulaiman Hasridan, 2019, "Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Alqur'an dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an (Rtq) Kendari", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1.

- Masyhud, Fathin & Ida Husnur Rahmawati, 2016, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, Jakarta: Zikrul Hakim.
- Mawaddati, Ika Romika, 2021, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidzul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember", *Education Journal: Journal Education Research and Development*, Vol. 5, No. 1, 45-46.
- Mercellina, Feni, dkk, 2020, "Muraja'ah Learning Method On Home Tahfizh Qur'an An-Nuur", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. VOL: 09/NO: 02
- Nashr, Yasir, 2015, *Kecil-kecil Jadi Hafidz*, Solo: Kiswah Media.
- Nilawati, Eni, 2017, *Tahfidz Al-Qur'an dan Tadabbur*, Sidoarjo: Nizami Learning Center.
- Nurrita, Teni, 2018, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an", *Hadits, Syari'ah dan Tarbiyah*. Vol. 3, No. 1, 171-187
- Primarni, Khairunnas Amie, 2016, *Pendidikan Holistik: Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*, Jakarta: AMP Press.
- Qawi, Abdul, 2017, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara", *Islam Futura: Jurnal Ilmiah* Vol. 16. No. 2, 265-283
- Qomariyah, Nurul dan Irsyad Mohammad, 2016, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Klaten: Semesta Hikmah.
- Riyadh, Sa'ad, 2015, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an: Cara Mudah Membimbing Anak untuk Cinta dan Mau Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Pustaka Arafah.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu, 2015, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk Pemula*, Cet. I, Jakarta: Saufa.
- Safa'at, Muhammad Khairul & Nurul Latifatul Inayati, "Efektivitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di SMP Islam Al Abidin Surakarta", *URECOL: The 10th University Research Colloquium*, 2019, 79-83.
- Shihab, Muhammad Quraisy, 2020, *Al-Qur'an dan Maknanya*, Tangerang: Lentera Hati.
- Slamet, Sri, 2021, "Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai dan Hafalan Al Quran", *Jurnal Warta LPM*, Vol. 24, No. 1, 59-68.

- Sudiarjo, Aso, dkk, 2015, "*Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf, dan Makharijul Huruf Berbasis Android*", Jurnal Sisfotek Global, Vol. 5, No. 2, 54-60.
- Suriansyah, Muhammad Arsyad, 2020, "*Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sd Swasta Salsa*", Fitrah: Journal of Islamic Education Vol.1 No. 2, 216-231.
- Susanti, Cucu, 2016, "*Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*", Jurnal Tunas Siliwangi, Bandung: PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Vol.2, No.1.
- Ubaid, Majdi, 2014, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Cet. I, Solo: Aqwam.
- Wahidi, Ridhoul, 2017, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wahyudi, Rofiul & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an saat Sibuk Kuliah*, Cet. 1, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017.
- Y, Fachrudin, 2017, "*Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang.*" KORDINAT: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 16 (2), DOI: 10.15408/kordinat.v16i2.6445, 325–348.

LAMPIRAN

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Nama Balai Pengajian : TPA Raudhatul Ulum
2. Alamat : Gampong Buket Meutuah
3. Kode Lembaga : TPA
4. Tahun Berdiri : 2004
5. Status Tempat Belajar : Milik Masyarakat
6. Tempat Belajar : Meunasah
7. Jumlah Santri
 - a. Laki- laki : 16
 - b. Perempuan : 17
8. Jumlah Tenaga Pengajar
 - a. Laki-Laki : -
 - b. Perempuan : 4
9. Nama Pengajar
 - 1) Herlina, S.Sos
 - 2) Nurul Azmi, S.Pd
 - 3) Khairunnisa
 - 4) Nurjannah

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS II

TPA RAUDHATUL ULUM

NO	NAMA	L/P	
1.	Agustina		P
2.	Akbar Maulana	L	
3.	Cut Annisa		P
4.	Devita Zahra		P
5.	Fahri	L	
6.	Fitri Yani		P
7.	Fuji Rahayu		P
8.	Husnil Mubarak	L	
9.	M. Farhan	L	
10.	Nabila Duwi		P
11.	Nova		P
12.	Nurul Ikhwani		P
13.	Nurul Syifa		P
14.	Rahmatunnisa		P
15.	Syahira		P
16.	Wulandari		P

Laki-Laki : 4

Perempuan : 12

Jumlah : 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : TPA Raudhatul ‘Ulum

Muatan Terpadu : Tahfidz

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (4 kali pertemuan)

Kelas/ Semester : II/ II

Tahun Ajaran : 2020/2021

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 : Memahami pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Menghafalkan surah Al-‘Alaq (96) secara fasih dan benar.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1. Menghafalkan surah Al-‘Alaq dengan lancar.

2. Menghafalkan surah Al-‘Alaq dengan fashih.

3. Menghafalkan surah Al-‘Alaq sesuai tajwid.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode talqin, Anak mampu menghafal setiap ayat dalam Q.S. Al-‘Alaq dengan lancar tanpa terbata-bata.
2. Melalui metode talqin, Anak mampu menghafal setiap penggalan ayat per ayat Q.S. Al-‘Alaq secara fasih dan benar.
3. Melalui metode talqin, Anak mampu menghafal setiap ayat dalam Q.S. Al-‘Alaq sesuai kaidah hukum tajwid.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Ustadzah memberikan salam dan mengajak semua anak berdo’a, membaca surat pendek dan ayat kursi.• Ustadzah mengecek kesiapan diri anak dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Ustadzah menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran	40 menit
Kegiatan Inti	<p>Pada awal pembelajaran Ustadzah mengkondisikan santri secara klasikal dengan mendeskripsikan metode talqin yang akan diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an.</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Anak mengamati materi pembelajaran yang disampaikan oleh Ustadzah.• Anak menyimak pelafalan surat Al-‘Alaq yang dicontohkan Ustadzah kata demi kata dan ayat per ayat dengan seksama.	120 menit

	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan penjelasan dari ustadzah tentang pelafalan ayat per ayat dari surat Al-‘Alaq yang sesuai dengan kaidah tajwid dan fashahah. • Ustadzah dan anak melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang disampaikan ustadzah. • Ustadzah menjelaskan kembali mengenai materi surah Al-‘Alaq. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak menirukan pelafalan surah Al-‘Alaq ayat per ayat yang dicontohkan guru secara berulang-ulang. • Jika bacaan satu ayat yang dicontohkan ustadzah sudah mampu dihafal, barulah melanjutkan ke ayat selanjutnya. • Anak menghafal ayat per ayat dengan tekun. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendemonstrasikan hafalan surah Al-‘Alaq di depan kelas secara individu <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah membacakan sepenggal ayat untuk dilanjutkan masing-masing anak menghafal ayat per ayat secara bersama-sama • Anak bersama ustadzah membahas jika ada pembelajaran yang kurang dimengerti anak. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Anak diminta mengulangi hafalan surah Al-‘Alaq secara bersama-sama. • Ustadzah memberikan penilaian akhir kemampuan anak dalam menghafal Surat Al-‘Alaq dengan metode talqin. • Ustadzah memberikan pesan moral kepada anak. • Ustadzah mengajak siswa berdo’a dan menutup 	20 menit

	pembelajaran dengan salam.	
--	----------------------------	--

F. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Al-Qur'an Al-Karim.
2. Buku Tajwid, Handphone.

G. Pendekatan & Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik.
2. Metode Pembelajaran : Talqin

H. Materi Pokok

Surah Al-‘Alaq ayat 1-19.

I. Penilaian

Terlampir.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : TPA Raudhatul ‘Ulum

Muatan Terpadu : Tahfidz

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (4 kali pertemuan)

Kelas/ Semester : II/ II

Tahun Ajaran : 2020/2021

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 : Memahami pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Menghafalkan surah Al-‘Alaq (96) secara fasih dan benar.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1. Menghafalkan surah Al-‘Alaq dengan lancar.

2. Menghafalkan surah Al-‘Alaq dengan fashih.
3. Menghafalkan surah Al-‘Alaq sesuai tajwid.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode talaqqi, anak mampu menyetorkan hafalan Q.S. Al-’Alaq secara lancar dan tidak terputus-putus.
2. Melalui metode talaqqi, anak mampu menyetorkan hafalan Q.S. Al-’Alaq secara fasih dan benar.
3. Melalui metode talaqqi, anak mampu menyetorkan hafalan Q.S. Al-’Alaq kepada ustadzah sesuai dengan hukum kaidah tajwid.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah memberikan salam dan mengajak semua anak berdo’a, membaca surat pendek dan ayat kursi. • Ustadzah mengecek kesiapan diri anak dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Ustadzah menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran 	40 menit
Kegiatan Inti	<p>Pada awal pembelajaran Ustadzah mengkondisikan santri secara klasikal dengan mendeskripsikan metode talaqqi yang akan diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an.</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengamati materi pembelajaran yang disampaikan oleh Ustadzah. 	120 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menyimak pelafalan surat Al-‘Alaq yang dicontohkan Ustadzah dengan seksama. • Anak mendengarkan penjelasan dari ustadzah tentang pelafalan surat Al-‘Alaq yang sesuai dengan kaidah tajwid dan fashahah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan penjelasan dari ustadzah tentang pelafalan ayat per ayat dari surat Al-‘Alaq yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Ustadzah dan anak melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang disampaikan ustadzah. • Ustadzah menjelaskan kembali mengenai materi hafalan surah Al-‘Alaq. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak berlatih hafalan sebelum disetorkan kepada ustadzah • Ustadzah meminta anak untuk maju kedepan satu persatu secara acak tidak sesuai urutan absensi untuk menyetorkan hafalannya • Anak menyetorkan hafalannya secara individu langsung berhadapan dengan ustadzah <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ustadzah menyimak hafalan anak • Ustadzah mengoreksi dan membenahi bacaan surah Al-‘Alaq yang telah disetorkan anak • Anak diminta untuk memperbaiki kesalahan dan mempelajari kekurangan dalam bacaan surah Al-‘Alaq yang telah disetorkan. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mempersiapkan surah 	
--	--	--

	<p>tersebut sebagai ulangan di pertemuan berikutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak bersama ustadzah membahas jika ada pembelajaran yang kurang dimengerti anak. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Anak diminta mengulangi hafalan surah Al-‘Alaq secara bersama-sama. • Ustadzah memberikan penilaian akhir kemampuan anak dalam menghafal Surat Al-‘Alaq dengan metode talaqqi. • Ustadzah memberikan pesan moral kepada anak. • Ustadzah mengajak siswa berdo’a dan menutup pembelajaran dengan salam. 	20 menit

F. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Al-Qur’an Al-Karim.
2. Buku Tajwid, Handphone.

G. Pendekatan & Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik.
2. Metode Pembelajaran : Talaqqi.

H. Materi Pokok

Surah Al-‘Alaq ayat 1-19.

I. Penilaian

Terlampir.

Lembar Penilaian Tes Hafalan

Nama Surat : Al-‘Alaq

Kelompok : Eksperimen 1

Metode : Talqin

N O	Nama Santri	Aspek Yang Diamati			Total	
		Kelancaran	Fashahah	Tajwid	Jumlah	Nilai Akhir
1.	Cut Annisa	4	3	3	10	83
2.	Devita Zahra	4	4	4	12	100
3.	Fahri	4	3	4	11	92
4.	Fitri Yani	3	3	3	9	75
5.	Fuji Rahayu	4	3	4	11	92
6.	Husnil Mubarak	4	4	4	12	100
7.	M. Farhan	4	3	4	11	92
8.	Nurul Ikhwani	3	2	3	8	67

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal 12}} \times 100$$

Deskripsi Kemampuan Hafalan Anak Kelas Eksperimen 1

1. CA memperoleh nilai 75. CA mampu menghafal keseluruhan surat Al-‘Alaq dengan lancar. Dalam aspek tajwid, hukum bacaan ikhfa hakiki dan juga qalqalah belum dapat diucapkan secara sempurna. Bacaan hafalan CA belum dapat dikatakan fashih karena masih terdapat beberapa huruf yang belum mampu dilafadzkan dengan benar.
2. Devita zahara memperoleh nilai nyaris sempurna yakni 100. Angka tersebut didapatkan berdasarkan kompetensi yang telah dicapai. Baik dari aspek kelancaran, fashahah, maupun tajwid semua masuk ke dalam kategori baik sekali. Sehingga diperoleh nilai yang sangat memuaskan.
3. Fahri memperoleh nilai sebesar 92. Dan dikategorikan baik sekali. Kelancaran hafalan dan juga ketepatan bacaan tajwid nya tergolong baik sekali.
4. Fitriani memperoleh nilai sebesar 75. Hal ini diperoleh berdasarkan kelancaran hafalannya belum sempurna. FR tidak menyelesaikan keseluruhan ayat surah Al-‘Alaq. Dari segi bacaan tajwid termasuk baik. Selanjutnya dari sisi fashahah, masih terdapat beberapa huruf yang tidak sesuai dengan makharijul huruf.
5. FR memperoleh nilai sebesar 92. Dan dikategorikan baik sekali. Kelancaran hafalan dan juga ketepatan bacaan tajwid nya tergolong baik sekali.
6. Husnil Mubarak memperoleh nilai sangat baik sekali yakni 100. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan kemampuannya yang mumpuni. Baik dari aspek kelancaran, fashahah, maupun tajwid semua masuk ke dalam kategori

baik sekali. Terutama dari segi kelancaran dan kecepatan hafalan. Maka dari itu diperoleh nilai yang sangat memuaskan.

7. M. Farhan memperoleh nilai sebesar 92. Dan dikategorikan baik sekali. Kelancaran hafalan dan juga ketepatan bacaan tajwid nya tergolong baik sekali.
8. Nurul Ikhwan memperoleh nilai sebesar 67. Nilai tersebut termasuk rendah. Hal ini didasarkan oleh ketidakmampuan menyelesaikan hafalan. Ia hanya berhasil menghafal separuh surah Al-‘Alaq yakni 14 ayat dan hafalannya pun masih terbata-bata. Dari segi tajwid, hukum bacaan qalqalah dan ikhfa masih belum sempurna. Begitu pula dari segi fashahah, makhraj hurufnya masih terdapat kesalahan di beberapa huruf.

Lembar Penilaian Tes Hafalan

Nama Surat : Al-‘Alaq

Kelompok : Eksperimen 2

Metode : Talaqqi

N O	Nama Santri	Aspek Yang Diamati			Total	
		Kelancaran	Fashahah	Tajwid	Jumlah	Nilai Akhir
1.	Agustina	4	2	3	9	75
2.	Akbar Maulana	4	3	3	10	83
3.	Nurul Syifa	2	2	2	6	50
4.	Nabila Duwi	3	2	3	8	67
5.	Nova	4	3	2	9	75
6.	Rahmatunnisa	4	3	4	11	92
7.	Syahira	4	3	4	10	83
8.	Wulandari	2	1	2	5	42

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal 12}} \times 100$$

Deskripsi Kemampuan Hafalan Anak Kelas Eksperimen 2

1. Agustina memperoleh nilai 75. A tidak menyelesaikan keseluruhan hafalan surah Al-‘Alaq. Dalam aspek tajwid, hukum bacaan ikhfa hakiki, idzhar hakiki dan juga qalqalah belum dapat diucapkan secara sempurna. Bacaan hafalan Agustina kurang fasih karena pada proses koreksi bacaan masih terdapat beberapa huruf yang belum mampu dilafadzkan dengan benar.
2. Akbar Maulana memperoleh nilai 83. AM mampu menyelesaikan keseluruhan hafalan surah Al-‘Alaq, namun dari segi fashahah dan juga tajwid masih terdapat kekurangan. Terutama dari segi makhraj, masih terdapat beberapa huruf yang belum mampu diucapkan secara tepat setelah dilakukan koreksi bacaan.
3. Nurul Syifa memperoleh nilai sebesar 50. Nilai yang diperoleh termasuk kedalam kategori rendah. NS hanya mampu menyelesaikan hafalan sebanyak 7 ayat. Dari segi fashahah, hafalannya terdapat banyak kesalahan. Dan setelah dilakukan koreksi, NS tetap belum mampu mengucapkan huruf secara tepat. Begitu pula dari segi tajwid, baik hukum bacaan ikhfa, idzhar, maupun qalqalah belum dapat diucapkan secara baik.
4. Fitriani memperoleh nilai sebesar 67. Hal ini diperoleh berdasarkan ketidaklancaran hafalannya, FR tidak menyelesaikan keseluruhan ayat surah Al-‘Alaq. Dari segi bacaan tajwid bacaan yang dilafalkan kurang baik. Selanjutnya dari sisi fashahah, masih terdapat beberapa huruf yang tidak sesuai dengan makharijul huruf.
5. Rahmatunnisa memperoleh nilai sangat baik sekali yakni 92. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan kemampuannya yang mumpuni. Dari segi tajwid,

seluruh hukum bacaan surah Al-‘Alaq mampu dilafalkan dengan baik. Hanya saja dalam pelafalan makharijul huruf, masih terdapat huruf yang belum baik pelafalannya. R sangat unggul dari segi kelancaran dan kecepatan hafalan. Maka dari itu diperoleh nilai yang sangat memuaskan.

6. M. Farhan memperoleh nilai sebesar 92. Dan dikategorikan baik sekali. Kelancaran hafalan dan juga ketepatan bacaan tajwid nya tergolong baik sekali.
7. Syahira memperoleh nilai 83. S mampu menyelesaikan keseluruhan hafalan surah Al-‘Alaq, namun dari segi fashahah, yakni pelafalan makharijul huruf masih terdapat beberapa huruf yang belum mampu diucapkan secara tepat setelah dilakukan koreksi bacaan.
8. Wulandari memperoleh nilai sebesar 42. Nilai tersebut termasuk yang paling rendah. Hal ini didasarkan oleh ketidakmampuan menyelesaikan hafalan. Ia hanya berhasil menghafal separuh surah Al-‘Alaq yakni 5 ayat dan hafalannya pun masih terbata-bata. Dari segi tajwid, hukum bacaan idzhar, qalqalah, maupun ikhfa masih belum sempurna. Begitu pula dari segi fashahah, terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan makharijul huruf.

DOKUMENTASI



Gabungan Kelas Eksperimen 1 & Eksperimen 2



Suasana Belajar Kelas Eksperimen 1 (Metode Talqin)



Suasana Belajar Kelas Eksperimen 2 (Metode Talaqqi)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nurjannah
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Langsa, 16 November 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Alamat Rumah : Dusun Perikanan Gp. Buket Meutuah
8. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN Buket Meutuah
 - b. MTsN 1 Langsa
 - c. MAN Langsa
9. Nama orang tua
 - a. Ayah : Jalaluddin (alm)
 - b. Ibu : Marliah
 - c. Pekerjaan : IRT
 - d. Alamat : Dusun Perikanan Gp. Buket Meutuah

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 5 Agustus 2021

Penulis

NURJANNAH

NIM: 1052017021